FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Oleh :

Nama : Deviani Wulandari

No. Mahasiswa : 08312044

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2012

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPOSIBILITY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk
Mencapai derajat Sarjana Strata-1 jurusan Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh :

Nama : Deviani Wulandari
No. Mahasiswa : 08312044

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2012

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

" Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, Mei 2012

Penyusun,

(Deviani Wulandari)

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Hasil Penelitian

Diajukan oleh:

Nama : Deviani Wulandari

No. Mahasiswa : 08312044

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal 24-4-2012

Dosen Pembimbing,

(Erna Hidayah, Dra., M.Si., Ak.)

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI

Disusun Oleh: DEVIANI WULANDARI
Nomor Mahasiswa: 08312044

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan ***LULUS***
Pada tanggal : 12 Juni 2012

Penguji/Pemb. Skripsi	:	Dra. Erna Hidayah, M.Si, Ak	.....
Penguji	:	Sigit Handoyo, SE, M.Bus	.....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA

MOTTO

kenalilah الله di waktu senang
Maka الله akan mengenalimu di waktu susah

Jadikanlah setiap hari itu umur yang baru

Kesalahan terbesar yang kita perbuat dalam hidup ini
adalah takut membuat kesalahan

Selalu berusaha setiap saat

Percaya pada kemampuan diri

Tersenyumlah untuk hidup !

Saat anda mengalami perubahan
saat itulah anda berhasil !!!

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan untuk:

Kedua orang tuaku, papah dan mamah tersayang yang telah mendidikku dan telah banyak meberikan kasih sayang, perhatian, do'a dan segala fasilitas yang memudahkan di dalam penyusunan skripsi ini. Mungkin ananda takkan pernah mampu membalas jasa kalian berdua, ini hanyalah sebutir pasir di tengah padang pasir yang bisa ananda persembahkan untuk kalian, ALLAH SWT maha mendengar dan mengetahui yang pasti akan membalas segala jasa kalian, Amin. Terima kasih untuk semuanya.

Buat seluruh keluargaku, kakakku Rezki Maulani Sari dan seluruh saudara yang tidak mungkin kusebutkan satu persatu. Terima kasih atas do'a dan dukungannya selama ini.

Riska Rhamadani dan keluarga yang selalu mendampingiku dan selalu memberikan dorongan, motivasi dan do'anya kepadaku.

Kepada seluruh teman-teman di Fakultas Ekonomi UII yang telah memberikan pengalaman yang tak terlupakan.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang dilimpahkan-Nya kepada penulis sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia" ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan dukungan doa, moril dan materiil dari berbagai pihak yang sangat besar artinya bagi penulis. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga terselesaikannya skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Edy Suandy Hamid, M.Ec selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Prof. Hadri Kusuma, MBA, DBA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

4. Ibu Erna Hidayah Dra. M.si., Ak. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan terbaik dan saran yang bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini.
5. Papa dan Mama tercinta yang telah mendidik peneliti hingga saat ini. Terimakasih atas kasih sayang, dukungan, bimbingan dan doa dalam setiap langkahku.
6. Kakakku tersayang Rezki Maulani Sari. SE, terimakasih atas semangat dan doanya.
7. Riska Rhamadani, Ardi Padma, Kakak iparku Riko Okta Setiawan. SE, dan Keluargaku semua terima kasih doanya.
8. Sahabat-sahabat terbaikku Putri, Isna, Anna terimakasih atas semangatnya dan Estu yang selalu membantu dalam suka dan duka.
9. Teman-teman KKN Andhika, Fauzi, Wilis, Aldin, Henna, Syila, Lina, Ninin, dan Mas Ikhsan terimakasih atas doanya dan dukungannya.
10. Segenap Dosen FE UII yang telah memberikan banyak sekali ilmu, pengalaman, dan nasehat kepada peneliti.
11. Teman-teman FE UII yang tidak bisa disebutkan satu-persatu. Terimakasih atas dukungan dan bantuan teman-teman semua
12. Serta semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, terimakasih banyak. Semoga Allah membalas kebaikan anda semua.

Akhir kata, peneliti merasa bahwa hasil penelitian masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penelitian ini. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi berbagai pihak.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, Mei 2012

Peneliti

(Deviani Wulandari)

DAFTAR ISI

			Hal
Halaman Sampul…….			i
Halaman Judul……			ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme…….			iii
Halaman Pengesahan……..			iv
Halaman Berita Acara Ujian……			v
Motto……...			vi
Halaman Persembahan…….			vii
Kata Pengantar…….			viii
Daftar Isi……..			xi
Daftar Gambar…….			xvi
Daftar Tabel…….			xvi
Daftar Lampiran……...			xvi
Abstrak…….			xviii
BAB I	PENDAHULUAN……		1
	1.1	Latar Belakang Masalah……	1
	1.2	Rumusan masalah……	6
	1.3	Batasan Masalah…….	7
	1.4	Tujuan penelitian…….	7
	1.5	Manfaat Penelitian……...	8
	1.6	Sistematika pembahasan……..	8

BAB II KAJIAN TEORITIK……... 10
2.1 Landasan Teori……. 10
2.1.1 Teori Stakeholder dan Teori *Legitimacy*… 10
2.1.2 Teori Keagenan……. 12
2.1.3 Pengungkapan Corporate Social Responsibility 14
2.1.4 Kepemilikan Manajemen……... 23
2.1.5 Kepemilikan Institusi…….. 24
2.1.6 Leverage……... 25
2.1.7 Profitabilitas……... 25
2.1.8 Profile……. 26
2.1.9 Ukuran Perusahaan……. 27
2.2 Perumusan Hipotesis…… 29
2.2.1 Pengaruh Kepemilikan Manajemen terhadap CSRD 29
2.2.2 Pengaruh Kepemilikan Institusi terhadap CSRD 30
2.2.3 Pengaruh Leverage terhadap CSRD…….. 31
2.2.4 Pengaruh Profitabilitas terhadap CSRD……. 33
2.2.5 Pengaruh Profile terhadap CSRD…… 34
2.2.6 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap CSRD.. 35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN……. 38
3.1 Populasi dan Penentuan Sampel penelitian…… 38
3.2 Jenis dan Sumber Data……. 38
3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian…… 39
3.3.1 Pengungkapan Corporate Social Responsibility 39

3.3.2 Kepemilikan Manajemen…… 40
3.3.3 Kepemilikan Institusi…… 40
3.3.4 Leverage…….. 40
3.3.5 Profitabilitas…… 41
3.3.6 Profile…… 41
3.3.7 Ukuran Perusahaan…… 42
3.4 Model Penelitian…….. 43
3.5 Hipotesis Operasional……. 44
3.6 Metode Analisis Data……. 45
3.6.1 Analisis Statistik deskriptif…….. 45
3.6.2 Uji Asumsi Klasik……. 45
3.6.2.1 Uji Normalitas…… 46
3.6.2.2 Uji Multikolenieritas…….. 46
3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas…….. 47
3.6.2.4 Uji Autokolerasi……. 47
3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda…….. 49
3.7 Uji Hipotesis…….. 50
3.7.1 Uji Koefisien Determinasi (R2)……. 50
3.7.2 Uji Signifikansi Parameter Individual
(Uji Statistik t)……... 50
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN……. 52
4.1 Deskripsi Objek Penelitian…… 52
4.2 Data…… 53

4.3 Analisis Data……. 55
4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif……... 55
4.3.2 Uji Asumsi Klasik……. 59
4.3.2.1 Uji Normalitas…… 59
4.3.2.2 Uji Multikoleniaritas…….. 60
4.3.2.3 Uji Heteroskedastisitas……... 62
4.3.2.4 Uji Autokolarasi……. 63
4.3.3 Analisis Regresi Linier Berganda…… 64
4.3.4 Pengujian Hipotesis……... 67
4.3.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)…… 67
4.3.4.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)…… 68
4.4 Hasil dan Pembahasan……... 69
4.4.1 Pengaruh Kepemilikan Manajemen terhadap Pengungkapan CSR…… 69
4.4.2 Pengaruh Kepemilikan Institusi terhadap Pengungkapan CSR…… 71
4.4.3 Pengaruh Leverage terhadap Pengungkapan CSR 72
4.4.4 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan CSR…….. 74
4.4.5 Pengaruh Profile terhadap Pengungkapan CSR 76
4.4.6 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan CSR…… 77

BAB V PENUTUP……. 79

5.1 Kesimpulan…… 79

5.2 Keterbatasan dan Saran…….. 80

5.2.1 Keterbatasan……... 80

5.2.2 Saran…….. 80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Hal
Gambar 3.1	Model Penelitian……..	43
Gambar 4.1	Hasil Uji Heterokedastisitas……	62

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Hal
Tabel 4.1	Perincian Pemilihan Sampel Tahun 2008-2010…	52
Tabel 4.2	Statistik Dekriptif CSRD, Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusi, Leverage, Profitabilitas, Profile dan Ukuran Perusahaan……	56
Tabel 4.3	Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov	60
Tabel 4.4	Hasil Uji Multikolinearitas…….....	61
Tabel 4.5	Hasil Uji Autokolerasi dengan Run Test…….	63
Tabel 4.6	Hasil Analisis Regreasi……..	64
Tabel 4.7	Hasil Uji Koefisien Determinasi…….....	67
Tabel 4.8	Hasil Uji Hipotesis Parsial t……...	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul
Lampiran 1	Daftar Sampel
Lampiran 2	Lampiran Kategori Pengungkapan Corporate Social Responsibility
Lampiran 3	Data Pengungkapan Corporate Social Responsibility Tahun 2008

Data Pengungkapan Corporate Social Responsibility Tahun 2009

Data Pengungkapan Corporate Social Responsibility Tahun 2010

Lampiran 4 Data Kepemilikan Manajemen 2008, 2009, 2010

Lampiran 5 Data Kepemilikan Institusi 2008, 2009, 2010

Lampiran 6 Data Leverage 2008, 2009, 2010

Lampiran 7 Data Profitabilitas 2008, 2009, 2010

Lampiran 8 Data Profile 2008, 2009, 2010

Lampiran 9 Data Ukuran Perusahaan 2008, 2009, 2010

Lampiran 10 Statistik Deskriptif

Uji Normalitas

Uji Multikolinearitas

Uji Heteroskedastisitas

Uji Autokolerasi

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis Regresi Linier Berganda

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan corporate social responsibility (CSRD). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajemen dengan proporsi kepemilikan manajemen terhadap total kepemilikan pada perusahaan, kepemilikan institusi dengan proporsi kepemilikan institusi terhadap total seluruh kepemilikan pada perusahaan, leverage yang diukur dengan Debt, profitabilitas yang diukur dengan net profit magin (NPM), profile diukur dengan variabel dummy, ukuran perusahaan diukur dengan log natural total aktiva sebagai variabel independen, dan pengungkapan corporate social responsibility (CSRD) yang diukur dengan jumlah item pengungkapan corporate social responsibility pada setiap perusahaan sebagai variable dependen.

Populasi dari penelitian ini adalah 32 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu 2008-2010. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 96 observasi. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan metode purposive sampling. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel profile dengan pengungkapan corporate social responsibility (CSRD). Selain itu juga ditemukan bahwa variabel kepemilikan manajemen, kepemilikan institusi, leverage, profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki hubungan tidak signifikan terhadap pengungkapan corporate social responsibility (CSRD).

Kata kunci: Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSRD), Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusi, Leverage, Profitabilitas, Profile, Ukuran Perusahaan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belakangan ini perindustrian di Indonesia kerap dilanda dengan berbagai aksi protes yang dilakukan oleh beberapa pemegang saham pada manajemen berkaitan dengan kinerjanya. Buruh dan karyawanpun sering melakukan demo ataupun mogok kerja akibat kebijakan perusahaan atas gaji dan tunjungan yang dirasakan tidak sesuai. Masyarakatpun berunjuk rasa memprotes perusahaan karena merasa terganggu dengan adanya polusi atau limbah pabrik yang merusak lingkungan. Kejadian-kejadian seperti adanya zat-zat berbahaya yang terkandung dalam makanan seringkali muncul menjadikan adanya sebuah ketidakharmonisan hubungan dengan para konsumen.

Peristiwa-peristiwa di atas mencerminkan adanya konflik-konflik sosial yang dihadapi oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia dan membuktikan bahwa masih banyak perusahaan-perusahaan yang mengabaikan keselarasan sosialnya. Jika hubungan yang tidak baik ini dibiarkan berlangsung lama hal ini jelas sangat merugikan untuk perusahaan itu sendiri. Untuk memperbaiki hubungan ini perusahaan-perusahaan mensiasatinya dengan mengkomunikasikan aktivitas sosialnya baik melalui media masa maupun laporan keuangannya.

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah basis teori tentang perlunya sebuah perusahaan membangun harmonis dengan masyarakat dan lingkungan tempat beroperasi. CSR secara teoritik dapat didefinisikan sebagai tanggung jawab moral suatu perusahaan terhadap stakeholder terutama komunitas atau masyarakat disekitar wilayah kerja dan operasinya. Parameter keberhasilan suatu perusahaan dalam sudut pandang CSR adalah pengedepankan prinsip moral dan etis, yakni menggapai suatu hasil terbaik tanpa merugikan kelompok masyarakat lainnya.

CSR (*corporate social responsibility*) merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan. Ditetapkannya Undang-undang No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT), maka CSR (*corporate social responsibility*) atau tanggung jawab sosial perusahaan yang sebelumnya merupakan suatu hal yang bersifat sukarela akan berubah menjadi suatu hal yang wajib dilaksanakan. Pada saat banyak perusahaan menjadi semakin berkembang, maka pada saat itu pula kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan sekitarnya dapat terjadi, karena itu muncul pula kesadaran untuk mengurangi dampak negatif ini.

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan ini diharapkan oleh perusahaan nantinya akan dapat mendatangkan keuntungan bagi perusahaan yang berupa peningkatan nilai perusahaan dan memberikan

respon positif dari pasar yang merupakan hasil dari legitimasi sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Literature mengenai pengungkapan sukarela yang ada memberikan pemahaman bahwa pengungkapan informasi tersebut digunakan dalam penilaian perusahaan dan keuangan perusahaan.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali hubungan kepemilikan manajemen dan kepemilikan institusi dengan pengungkapan CSR. Adanya hasil yang tidak konsisten dari penelitian-penelitian sebelumnya menyebabkan isu ini menjadi topik yang penting untuk diteliti. Semakin besar kepemilikan manajemen maka semakin besar pula tekanan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Pengungkapan CSR merupakan salah satu media yang digunakan untuk menunjukkan kepedulian perusahaan pada masyarakat sekitarnya. Penelitian ini diharapkan memberikan informasi bahwa kepemilikan manajemen dan kepemilikan institusi merupakan salah satu faktor yang dapat dipertimbangkan dalam pengungkapan CSR untuk dapat meningkatkan reputasi dan legitimasi perusahaan di masyarakat

Hubungan antara Pengungkapan CSR dengan Kepemilikan manajemen menurut Demsetz (1983) dan Fama dan Jensen (1983) menyatakan, tingkat kepemilikan manajemen yang tinggi cenderung untuk tetap bertahan, dimana manajemen untuk melakukan program CSR dengan mudah. Dan dalam hubungan antara Pengungkapan CSR dengan Kepemilikan institusi merupakan jumlah persentase hak suara yang dimiliki oleh institusi. Sembiring (2003) menyatakan bahwa kepemilikan

saham oleh publik berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sedangkan Prayogi (2003) menyatakan bahwa semakin besar persentase kepemilikan publik semakin luas dalam pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan tahunan.

Leverage adalah seberapa besar *asset* perusahaan diperoleh atau didanai oleh utang. Mengacu pada Jensen (1986) dan Zweibel (1996), menyatakan bahwa saat perusahaan mempunyai utang bunga yang tinggi, kemampuan manajemen untuk berinvestasi lebih pada program CSR adalah terbatas. Diamond (1991) dan Gilson (1990) menyatakan bahwa tingginya tingkat suku bunga utang juga mendorong kreditur untuk berperan aktif untuk mengawasi perusahaan (manajemen). Hasil mereka mendukung hipotesis bahwa *leverage* yang lebih tinggi mempunyai hubungan negatif ke CSR.

Profitabilitas merupakan faktor yang memberikan kebebasan dan fleksibelitas kepada manajemen untuk melakukan dan mengungkapkan kepada pemegang saham program tanggung jawab sosial secara lebih luas. Hubungan antara profitabilitas dan tanggungjawab sosial memungkinkan pula memiliki hubungan negatif. Ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi, perusahaan tidak perlu melaporkan hal-hal yang mengganggu informasi tentang suksesnya keuangan perusahaan. Sedangkan pada saat tingkat profitabilitas rendah, mereka berharap para pengguna laporan keuangan akan membaca *"good news"* kinerja perusahaan (Aggraeni, 2006).

Preston dalam Hackston dan Milne (1996) mengatakan bahwa perusahaan yang memiliki aktivitas ekonomi yang memodifikasi lingkungan, seperti industri ekstraktif, lebih mungkin mengungkapkan informasi mengenai dampak lingkungan dibandingkan industri yang lain. Cowen, *et al*. dalam Hackston dan Milne (1996) mengatakan bahwa perusahaan yang berorientasi pada konsumen diperkirakan akan memberikan informasi mengenai pertanggungjawaban sosial karena hal ini akan meningkatkan *image* perusahaan dan mempengaruhi penjualan.

Berbagai penelitian yang terkait dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan menunjukkan keanekaragaman hasil. Seperti penelitian yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh Kelly (1981), Trotman dan Bradley (1981), Pang (1982), Belkoui dan Karpik (1989), Patten (1991, 1992), Hackston dan Milne (1996), Adams et. al., (1988), dan Gray et. al., (2001). Singh dan Ahuja (1983) dalam Gray et. al., (1987) menemukan bahwa hubungan hanya terjadi dengan beberapa kategori tanggung jawab sosial tersebut bukan secara keseluruhan. Keanekaragaman hasil tersebut sebagian disebabkan karena model yang dikembangkan merupakan model yang sangat sederhana dan pengukuran yang digunakan juga tidak konsisten (Belkaoui dan Karpik, 1989).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan sosial dan lingkungan. Penelitian ini replikasi yang mengkombinasikan penelitian Eddy Rismanda Sembiring (2005), Rawi dan Munawar (2010). Perbedaan dari penelitian sebelumnya terletak dalam

hal yaitu penelitian ini menggunakan total aktiva dalam mengukur ukuran perusahaan, dan menggunakan net profit margin dalam mengukur profitabilitas. Penelitian ini akan menganalisis pengaruh kepemilikan manajemen, kepemilikan institusi, leverage, profitabilitas, profile, dan ukuran perusahaan (size). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, peneliti ingin menganalisis pengaruh kepemilikan manajemen, kepemilikan institusi, leverage, profitabilitas, profile, dan ukuran perusahaan (size) terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSRD). Sembiring telah mengembangkan 78 item pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan untuk kasus Indonesia. Untuk itu penulis mangambil judul **"Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSRD) Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan pada penelitian ini adalah :

1. Apakah kepemilikan manajemen berpengaruh terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSRD) ?

2. Apakah kepemilikan institusi berpengaruh terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSRD) ?
3. Apakah Leverage berpengaruh terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSRD) ?
4. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSRD) ?
5. Apakah Profile perusahaan berpengaruh terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSRD) ?
6. Apakah Ukuran Perusahaan (Size) berpengaruh terhadap Pengungkapan Corporate Sicial Responsibility (CSRD) ?

1.3 Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini hanya ditujukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008, 2009, 2010.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajemen, kepemilikan institusi, leverage, profitabilitas, profile dan ukuran perusahaan (size) terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSRD).

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang terkait antara lain:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu akuntansi dalam hal pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSRD).

2. Bagi Mahasiswa

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan dalam memahami Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR).

1.6 Sistematika Pembahasan

Bab I : Pendahuluan

Bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Kajian Pustaka

Bab ini menguraikan teori-teori yang melandasi dan mendukung penelitian.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini akan menguraikan metode penelitian yang berisi tentang variabel-variabel penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data, pengolahan data dan pengujian hipotesis.

Bab IV : Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini akan menguraikan data khusus yang berkaitan dengan penyelesaian permasalahan yang telah ditentukan berdasarkan alat dan langkah analisis sehingga akan membawa ke tujuan dan sasaran penelitian.

Bab V : Kesimpulan dan Saran

Bab ini akan memuat secara singkat mengenai kesimpulan penelitian dan saran-saran yang ditujukan pada berbagai pihak.

Daftar Pustaka

BAB II

KAJIAN TEORITIK

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori *Stakeholder* dan Teori *Legitimacy*

Pendekatan *stakeholder* muncul pada pertengahan tahun 1980-an. Latar belakang pendekatan *stakeholder* adalah keinginan untuk membangun suatu kerangka kerja yang responsif terhadap masalah yang dihadapi para manajer saat itu yaitu perubahan lingkungan (Freeman dan McVea 2001). Tujuan dari manajemen *stakeholder* adalah untuk merancang metode untuk mengelola berbagai kelompok dan hubungan yang dihasilkan dengan cara yang strategis (Freeman dan McVea, 2001).

Kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan *stakeholder* dan dukungan tersebut harus dicari sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut. pengungkapan sosial dianggap sebagai bagian dari dialog antara perusahaan dengan *stakeholder*nya (Gray, *et al.,* 1995). Perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, dan untuk mendapatkan dukungan dari *stakeholder* perusahaan harus memberikan manfaat bagi para *stakeholder*nya.

Teori *Stakeholder* merupakan pihak-pihak yang berkepentingan pada perusahaan yang dapat mempengaruhi atau dapat dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan. Organisasi memiliki banyak *stakeholder* seperti karyawan,

masyarakat, negara, supplier, pasar modal, pesaing, badan industri, pemerintah asing dan lain-lain. Gray *et al* dalam Ghozali dan Anis Chariri (2007) menyatakan bahwa kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan stakeholder dan dukungan tersebut harus di cari sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut.

Definisi *stakeholder* menurut Freeman dan McVea (2001) adalah setiap kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi. *Stakeholder* dapat dibagi menjadi dua berdasarkan karakteristiknya yaitu *stakeholder* primer dan *stakeholder* sekunder (Clarkson, 1995). *Stakeholder* primer adalah seseorang atau kelompok yang tanpanya perusahaan tidak dapat bertahan untuk *going concern*, meliputi : *shareholder* dan investor, karyawan, konsumen dan pemasok, bersama dengan yang didefinisikan sebagai kelompok *stakeholder* publik, yaitu : pemerintah dan komunitas. Kelompok *stakeholder* sekunder didefinisikan sebagai mereka yang mempengaruhi, atau dipengaruhi perusahaan, namun mereka tidak berhubungan dengan transaksi dengan perusahaan dan tidak esensial kelangsungannya.

Teori *stakeholder* adalah teori yang menggambarkan kepada pihak mana saja (*stakeholder*) perusahaan bertanggungjawab Freeman (2001). Perusahaan harus menjaga hubungan dengan *stakeholder*nya dengan mengakomodasi keinginan dan kebutuhan *stakeholder*nya, terutama *stakeholder* yang mempunyai *power* terhadap ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan, misal tenaga kerja, pasar atas produk perusahaan dan lain-lain (Chariri dan Ghozali,

2007). Salah satu strategi untuk menjaga hubungan dengan para *stakeholder* perusahaan adalah dengan melaksanakan CSR, dengan pelaksanaan CSR diharapkan keinginan dari *stakeholder* dapat terakomodasi sehingga akan menghasilkan hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan *stakeholder*nya. Hubungan yang harmonis akan berakibat pada perusahaan dapat mencapai keberlanjutan atau kelestarian perusahaannya *(sustainability).*

Sedangkan Teori legitimasi (*Legitimacy* Theory*)* menyatakan bahwa organisasi secara terus menerus mencoba untuk meyakinkan bahwa mereka melakukan kegiatan sesuai dengan batasan dan norma-norma masyarakat dimana mereka berada. Legitimasi dapat dianggap sebagai menyamakan persepsi atau asumsi bahwa tindakan yang dilakukan oleh suatu entitas adalah merupakan tindakan yang diinginkan, pantas ataupun sesuai dengan system norma, nilai, kepercayaan dan definisi yang dikembangkan secara sosial (Suchman, 1995).

2.1.2 Teori Keagenan (Agency Theory)

Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (pronsipal) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agensi) yaitu manajer. Jansen Meckling menyatakan hubungan keagenan adalah suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) melibatkan orang lain (agen) untuk melakukan beberapa layanan atas nama mereka yang mendelegasikan sebagian kewenangan pengambilan keputusan kepada agen.

Teori agensi mengansumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Sehingga terjadi konflik kepentingan antara pemilik dan agen karena kemungkinan agen tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan prinsipal, sehingga memicu biaya keagenan (agency cost). Pemegang saham sebagai prinsipal diasumsikan hanya tertarik kepada hasil keuangan yang bertambah atau investasi mereka di dalam perusahaan. Sedang para agen diasumsikan menerima kepuasan berupa kompensasi keuangan dan syarat-syarat yang menyertai dalam hubungan tersebut. Dalam hubungan agensi tersebut, terdapat 3 faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yaitu biaya pengawasan (monitoring costs), biaya kontrak (contracting costs), dan visibilitas politis.

Perusahaan yang melakukan pengungkapan informasi tanggung jawab sosial dengan tujuan untuk membangun image pada perusahaan dan mendapatkan perhatian dari masyarakat. Perusahaan memerlukan biaya dalam rangka untuk memberikan informasi pertanggungjawaban sosial, sehingga laba yang dilaporkan dalam tahun berjalan menjadi lebih rendah. Ketika perusahaan menghadapi biaya kontrak dan biaya pengawasan yang rendah dan visibilitas politis yang tinggi akan cenderung untuk mengungkapkan informasi pertanggungjawaban sosial.

Berdasarkan teori agensi, perusahaan yang menghadapi biaya kontrak dan biaya pengawasan yang rendah cenderung akan melaporkan laba bersih rendah atau dengan kata lain akan mengeluarkan biaya-biaya

untuk kepentingan manajemen (salah satunya biaya yang dapat meningkatkan reputasi perusahaan di mata masyarakat). Kemudian, sebagai wujud pertanggung jawaban, manajer sebagai agen akan berusaha memenuhi seluruh keinginan pihak prinsipal, dalam hal ini adalah pengungkapan informasi pertanggungjawaban sosial perusahaan.

2.1.3 Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSRD)

Pertanggungjawaban sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggungjawab organisasi di bidang hukum (Darwin, 2004 dalam Anggraini, 2006). Menurut *The World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD), *Corporate Social Responsibility* atau tanggung jawab social perusahaan didefinisikan sebagai komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan, melalui kerja sama dengan para karyawan serta perwakilan mereka, keluarga mereka, komunitas setempat maupun masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas kehidupan dengan cara yang bermanfaat baik bagi bisnis sendiri maupun untuk pembangunan.

CSR merupakan suatu konsep bahwa organisasi, dalam hal ini lebih dispesifikkan kepada perusahaan, memiliki sebuah tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas, dan

lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan. CSR menekankan bahwa tanggung jawab perusahaan bukan lagi sekedar kegiatan ekonomi, yang menciptakan profit demi kelangsungan usaha, tapi juga tanggung jawab sosial dan lingkungan (Dwi dan Maksum, 2008).

Berkaitan dengan pelaksanaan CSR, perusahaan bisa dikelompokkan ke dalam beberapa kategori. Meskipun cenderung menyederhanakan realitas, tipologi ini menggambarkan kemampuan dan komitmen perusahaan dalam menjalankan CSR. Pengkategorian dapat memotivasi perusahaan dalam mengembangkan program CSR, dan dapat pula dijadikan cermin dan *guideline* untuk menentukan model CSR yang tepat (Suharto, 2007).

Corporate Social Responsibility Disclosure merupakan proses pengkomunikasian pengaruh sosial dan lingkungan dari suatu organisasi, tindakan ekonomi untuk kelompok yang mempunyai kepentingan dalam suatu masyarakat dan untuk masyarakat secara luas. Baker (2006) dan Supriyantoro (2007) menyatakan bahwa CSR adalah mengenai bagaimana perusahaan mengatur proses bisnisnya untuk memproduksi segala sesuatu yang positif bagi masyarakat. Aktifitas perusahaan tidak hanya menghasilkan atau menaikan harga saham atau ekuitas di pasar modal saja, namun harus memperhatikan lingkungan dan social di sekitar perusahaan.

Hendriksen (1997) mendefinisikan pengungkapan atau disclosure sebagai penyajian sejumlah informasi yang dibutuhkan untuk pengoperasian secara optimal pasar modal yang efisien.Pengungkapan

yang ada yang bersifat wajib yaitu pengungkapan informasi wajib yang dilakukan perusahaan yang didasarkan pada peraturan atau standar tertentu. Dan juga pengungkapan ada yang bersifat sukarela yang merupakan pengungkapan informasi melebihi persyaratan minimum dari peraturan yang berlaku.

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang sering disebut sebagai social disclosure, corporate social reporting, social accounting atau corporate social responsibility (Hackson & Milne dalam Sembiring, 2005) merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan. Corporate Social Responsibility atau tanggung jawab sosial perusahaan merupakan komitmen bisnis yang dilakukan perusahaan untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan, yang diungkapkan melalui kerjasama dengan karyawan serta perwakilan mereka, keluarga mereka atau yang mewakili serta komunitas setempat maupun masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas kehidupan bagi para stakeholdernya dengan cara yang bermanfaat bagi bisnis sendiri maupun untuk pembangunan.

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan mempunyai kaitan erat dengan para stakeholdernya karena salah satu dari tujuan perusahaan itu sendiri adalah berupaya untuk memaksimalkan kesejahteraan para stakeholdernya. Dimana, upaya ini akan menimbulkan

kesadaran akan pentingnya tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan tempat perusahaan itu berada dan juga upaya untuk mensejahterakan para stakeholder ini bisa dilakukan melalui pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan tesebut. Selain itu juga upaya ini memiliki pengaruh terhadap keberlangsungan perusahaan dalam jangka waktu yang cukup lama.

Untuk dapat menentukan ruang lingkup dari tanggung jawab sosial, mengidentifikasi isu-isu yang relevan dan menentukan prioritasnya terhadap tanggung jawab sosial, suatu perusahaan harus dapat mengerti elemen dasar yang terdapat dalam tanggung jawab sosial. Didalam ISO 260002 dijelaskan tujuh elemen dasar dari praktik CSR yang dapat dilakukan oleh perusahaan, yaitu :

1. Tata kelola perusahaan

   Elemen ini mencakup bagaimana perusahaan harus bertindak sebagai elemen dasar dari tanggung jawab sosial *(social responsibility)* dan sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menerapkan perilaku yang bertanggung jawab sosial *(socially responsible behavior)* yang berkaitan dengan elemen dasar lainnya.

2. Hak asasi manusia

   Elemen ini mencakup penghormatan terhadap hak asasi manusia. Hak asasi manusia terbagi menjadi dua katagori utama, katagori pertama menganai hak-hak sipil dan politik *(civil and*

political rights) yang mencakup hak untuk hidup dan kebebasan *(right to life and liberty)*, kesetaraan di mata hukum *(equality before the law)* dan hak untuk berpendapat *(freedom of expression)*. Katagori yang kedua mengenai hak-hak ekonomi, sosial dan budaya *(economic, social and cultural rights)* yang mencakup hak untuk bekerja *(right to work)*, hak atas pangan *(right to food)*, hak atas kesehatan *(right to health)*, hak atas pendidikan *(right to education)* dan hak atas jaminan sosial *(right to social security)*.

3. Ketenagakerjaan *(labour practices)*

   Elemen ini mencakup seluruh hal yang terdapat didalam prinsip dasar deklarasi ILO 1944 dan hak-hak tenaga kerja dalam deklarasi hak asasi manusia. Sebagai contohnya yaitu pelaksanaan kondisi kerja yang baik, bermartabat, dan kondusif; pengembangan sumberdaya manusia dan lain-lain.

4. Lingkungan

   Elemen ini mencakup pencegahan polusi sebagai dampak aktivitas perusahaan, pencegahan global warming, pendayagunaan sumber alam secara efisien dan efektif, dan penggunaan sistem manajemen lingkungan yang efektif dan berkelanjutan.

5. Praktik operasional yang adil *(fair operational practices)*

   Elemen ini mencakup pelaksanaan aktivitas secara etik dan pengungkapan aktivitas perusahaan yang transparan, pelaksanaan

aktivitas pemilihan pemasok yang etis dan sehat, penghormatan terhadap hak-hak intelektual dan kepentingan *stakeholder*, serta perlawanan terhadap korupsi.

6. Konsumen *(consumer issues)*

   Elemen ini mencakup penyediaan informasi yang akurat dan relevan tentang produk perusahaan kepada pelanggan, penyediaan produk yang aman dan bermanfaat bagi pelanggan.

7. Keterlibatan dan pengembangan masyarakat

   Elemen ini mencakup pengembangan masyarakat, peningkatan kesejahtraan masyarakat, aktivitas sosial kemasyarakatan *(philantrophy)*, dan melibatkan masyarakat didalam aktivitas operasional perusahaan.

Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dapat memberikan berbagai manfaat potensial bagi perusahaan. Dalam ISO 26000 disebutkan manfaat CSR bagi perusahaan yaitu :

1. Mendorong lebih banyak informasi dalam pengambilan keputusan berdasarkan peningkatan pemahaman terhadap ekspektasi masyarakat, peluang jika kita melakukan tanggung jawab sosial (termasuk manajemen risiko hukum yang lebih baik) dan risiko jika tidak bertanggung jawab secara sosial.
2. Meningkatkan pengelolaan risiko dari organisasi
3. Meningkatkan reputasi organisasi dan menumbuhkan kepercayaan publik yang lebih besar.

4. Meningkatkan daya saing organisasi
5. Meningkatkan hubungan organisasi dengan stakeholder dan kapasitasnta untuk inovasi, melalui paparan perspektif baru dan kontak dengan para stakeholder.
6. Meningkatkan loyalitas dan semangat kerja karyawan, meningkatkan keselamatan dan kesehatan baik karyawan laki – laki maupun perempuan dan berdampak positif pada kemampuan organisasi untuk merekrut memotivasi dan mempertahankan karyawan.
7. Memperoleh penghematan terkait dengan peningkatan produktivitas dan efisiensi sumber daya, konsumsi air dan energy yang lebih rendah, mengurangi limbah, dan meningkatkan ketersediaan bahan baku.
8. Meningkatkan keandalan dan keadilan transaksi melalui keterlibatan politik yang bertanggung jawab, persaingan yang adil, dan tidak adanya korupsi.
9. Mencegah atau mengurangi potensi konflik dengan konsumen tentang produk dan jasa.
10. Memberikan kontribusi terhadap kelangsungan jangka panjang organisasi dengan mempromosikan keberlanjutan sumber daya alam dan jasa lingkungan.
11. Kontribusi kepada masyarakat dan untuk memperkuat masyarakat umum dan lembaga.

Agar praktik CSR yang dilakukan dapat diketahui oleh para *stakeholder*nya, perusahaan harus melakukan pengungkapan atas praktik CSR-nya. Pengungkapan praktik-praktik CSR yang dilakukan oleh perusahaan menyebabkan perlunya memasukkan unsur sosial dalam pertanggungjawaban perusahaan ke dalam akuntansi. Hal ini mendorong lahirnya suatu konsep yang disebut sebagai *Social Accounting, Socio Economic Accounting* atau pun *Social Responsibility Accounting* (Indira dan Dini, 2005).

Pertimbangan aspek sosial ke dalam akuntansi telah dilakukan oleh Trueblood Committee. Trueblood Committee dalam Zeff (1999) menyatakan bahwa tujuan sosial perusahaan tidak kalah penting daripada tujuan ekonomi. Trueblood Committee Report menyatakan

An objective of financial statements is to report on those activities of the enterprise affecting society which can be determined and described or measured and which are important to the role of the enterprise in its social environment.

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) adalah bagian dari tujuan laporan keuangan.

Gray *et al.* (1994) mendefinisikan *Social and environmental accounting* sebagai:

…the process of communicating the social and environmental effects of organizations' economic actions to particular interest groups within society and to society at large…

Dari definisi diatas akuntansi pertanggungjawaban sosial merupakan suatu proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan masyarakat secara keseluruhan.

Sampai saat ini masih terdapat perbedaan pendapat mengenai isi dari pengungkapan CSR itu sendiri (Chariri dan Ghozali, 2007). Dalam survei yang menemukan bahwa pengungkapan dikatakan berkaitan dengan isu sosial (dan lingkungan) jika pengungkapan tersebut berisi informasi yang dapat dikatagorikan ke dalam kelompok berikut ini :

1. Lingkungan
2. Energi
3. Praktik bisnis yang wajar (fair)
4. Sumber daya manusia
5. Keterlibatan masyarakat
6. Produk yang dihasilkan
7. Pengungkapan lainnya

Ada berbagai motivasi bagi para manajer untuk sukarela melakukan kegiatan-kegiatan tertentu, seperti memutuskan untuk melaporkan informasi sosial dan lingkungan. Deegan (2002) dalam penelitiannya merangkum beberapa alasan yang dikemukakan oleh berbagai peneliti untuk melaporkan informasi sosial dan lingkungan sebagai berikut :

1. Keinginan untuk mematuhi persyaratan yang ada dalam undang undang

2. Pertimbangan rasionalitas ekonomi
3. Keyakinan dalam proses akuntabilitas untuk melaporkan.
4. Keinginan untuk mematuhi persyaratan peminjaman.
5. Untuk memenuhi harapan masyarakat, mungkin mencerminkan suatu pandangan yang sesuai dengan "komunitas lisensi untuk beroperasi".

2.1.4 Kepemilikan Manajemen

Kepemilikan Manajemen adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola (Gideon, 2005). Secara khusus kepemilikan manajer terhadap perusahaan atau yang biasa dikenal dengan istilah Insider Ownership ini didefinisikan sebagai persentase suara yang berkaitan dengan saham dan option yang dimiliki oleh manajer dan direksi suatu perusahaan (Mathiesen, 2004).

Kepemilikan manajerial adalah kondisi yang menunjukkan bahwa manajer memiliki saham dalam perusahaan atau manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya persentase kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan. Manajer yang memiliki saham perusahaan tentunya akan menselaraskan kepentingannya sebagai manajer dengan kepentingannya sebagai pemegang saham.

2.1.5 Kepemilikan Institusi

Salah satu struktur kepemilikan yaitu kepemilikan institusional, dimana umumnya dapat bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan (Novita dan Djakman, 2008). Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain) (Tarjo, 2008). Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar (lebih dari 5%) mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen (Arif, 2006). Dikaitkan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial, aktivitas monitoring yang dilakukan oleh investor institusi dapat memaksa manajemen untuk mengungkapkan informasi sosialnya (Nurkhin, 2009). Hal ini dikarenakan investor institusi memiliki motivasi yang kuat untuk melaksanakan pengawasan yang lebih ketat atas aktivitas yang terjadi dalam perusahaan (Permanasari, 2010).

Kepemilikan Institusi merupakan jumlah persentase hak suara yang dimiliki oleh institusi (Beiner *et al*, 2003). Komposisi kepemilikan saham memiliki dampak yang penting pada sistem kendali perusahaan (Adhi, 2002). Namun sebagaimana dalam teori keagenan (*Agency theory*), perusahaan yang memisahkan fungsi pengelolaan dengan fungsi kepemilikan akan rentan terhadap konflik keagenan, pihak manajemen sebagai agen, mempunyai kecenderungan untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya dan hal ini yang sering menimbulkan konflik dengan pemegang saham sebagai prinsipal.

2.1.6 Laverage

Leverage menunjukkan seberapa besar asset perusahaan diperoleh atau didanai oleh utang. Laverage merupakan rasio hutang tehadap modal. Leverage juga mencerminkan tingkat rasio keuangan perusahaan. Menurut Van Horn (1997) Financial Laverage merupakan penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap, dengan harapan akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar dari pada beban tetapnya, sehingga keuntungan pemegang saham bertambah.

Laverage merupakan rasio hutang tehadap modal. Leverage juga mencerminkan tingkat rasio keuangan perusahaan. Semakin tinggi hutang yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan akan cenderung untuk menyembunyikan informasi yang berkaitan dengan hutang perusahaan tersebut. Jika perusahaan mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan hutang perusahaan tersebut. Jika perusahaan memiliki dampak buruk bagi perusahaan karena informasi tersebut dapat merugikan perusahaan. Menurut Belkaoui dan Karpik (1989, dalam Sembiring, 2005) keputusan untuk mengungkapkan informasi sosial akan mengikuti suatu pengeluaran untuk mengungkapkan yang menurunkan pendapatan.

2.1.7 Profitabilitas

Profitabilitas adalah faktor yang memberikan kebebasan dan fleksibelitas kepada manajemen untuk melakukan dan mengungkapkan kepada pemegang saham program tanggung jawab sosial secara lebih luas

(Heinze dalam Florence, *et al*., 2004). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba melalui penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Donovan dan Gibson (2000) menyatakan bahwa berdasarkan teori legitimasi, salah satu argumen dalam hubungan antara profitabilitas dan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial adalah bahwa ketika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi, perusahaan (manajemen) menganggap tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang sukses keuangan perusahaan. Sebaliknya, pada saat tingkat profitabilitas rendah, mereka berharap para pengguna laporan akan membaca *"good news"* kinerja perusahaan, misalnya dalam lingkup sosial, dan dengan demikian investor akan tetap berinvestasi di perusahaan tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa profitabilitas mempunyai hubungan yang negatif terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

2.1.8 Profile

Profile perusahaan kebanyakan mendukung bahwa industri high profile mengungkapkan informasi tentang Corporate Social Responsibility lebih banyak dibandingkan dengan industri low profile. Hackston & Milne (1996) dalam Anggraeni (2006) mendefinisikan *high profile* adalah industri yang berorientasi kepada konsumen, risiko politis yang tinggi, atau menghadapi persaingan yang tinggi dan lebih banyak

mengungkapkan informasi CSR. Sedangkan *low profile* adalah industri yang berorientasi kepada konsumen rendah, risiko politis yang rendah, atau mengadapi persaingannya rendah dan sedikit mengungkapkan informasi CSR.

Perusahaan High Profile adalah perusahaan yang bergerak di bidang kimia, kertas, otomotif, makanan dan minuman, media, komunikasi, dan transportasi. Low Profile adalah perusahaan yang meliputi elektronik, peralatan kantor, peralatan fotografi, farmasi, retailer, tekstil, dan produk trekstral. Industri high profile lebih banyak mengungkapkan tanggung jawab sosial karena industri tersebut memiliki tingkat resiko yang tinggi dibandingkan dengan industri low profile sehingga untuk mengurangi tingkat resiko yang ada perusahaan mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Industri yang high profile adalah industri yang memiliki resiko politis yang tinggi atau menghadapi persaingan yang tinggi.

2.1.9 Ukuran Perusahaan (Size)

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Size atau ukuran perusahaan telah banyak digunakan oleh para peneliti-peneliti lainnya sebagai indikator atau alat ukur yang digunakan untuk menanalisis pengaruh size tersebut terhadap variabel dependennya. Size bisa diukur dengan kapitalisasi pasar, total aktiva, nilai pasar saham, jumlah tenaga kerja dan lain-lain. Terdapat berbagai proksi

yang biasanya digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan, yaitu jumlah karyawan, total aset, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar aset maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat (Sudarmadji dan Sularto, 2007). Ukuran Perusahaan (Size) merupakan variabel yang paling banyak digunakan untuk menjelaskan variasi pengungkapan sosial dan lingkungan.

Perusahaan besar merupakan emiten yang banyak disoroti, pengungkapan yang lebih besar merupakan pengurangan biaya politis sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan. Menurut Cowen *et. al.*, (1987), secara teoritis perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan, dan perusahaan yang lebih besar dengan aktivitas operasi dan pengaruh yang lebih besar terhadap masyarakat mungkin akan memiliki pemegang saham yang memperhatikan program sosial yang dibuat perusahaan sehingga pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan akan semakin luas. Dari sisi tenaga kerja, dengan semakin banyaknya jumlah tenaga kerja dalam suatu perusahaan, maka tekanan pada pihak manajemen untuk memperhatikan kepentingan tenaga kerja akan semakin besar.

2.2 Perumusan Hipotesis Penelitian

2.2.1 Pengaruh Kepemilikan Manajemen terhadap Pengungkapan CSR

Kepemilikan Manajemen adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola (Gideon, 2005). Secara Khusus kepemilikan manajer terhadap perusahaan atau yang biasa dikenal dengan istilah Insider Ownership ini didefinisikan sebagai persentase suara yang berkaitan dengan saham dan option yang dimiliki oleh manajer dan direksi suatu perusahaan (Mathiesen, 2004).

Demsetz (1983) dan Fama dan Jensen (1983) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat kepemilikan manajemen, semakin tinggi pula untuk melakukan CSR. Morck, Shleifer dan Vishny (1988) menyatakan bahwa kepemilikan manajemen berpengaruh positif terhadap CSR dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan, tetapi pada suatu titik yang mana akan mengurangi nilai perusahaan dan batasan yang telah dicapai, ditemukan hubungan negatif.

Konflik kepentingan antara manajer dengan pemilik menjadi semakin besar ketika kepemilikan manajer terhadap perusahaan semakin kecil. Dalam hal ini manajer akan berusaha untuk memaksimalkan kepentingan dirinya dibandingkan kepentingan perusahaan. Sebaliknya semakin besar kepemilikan manajer di dalam perusahaan maka semakin produktif tindakan manajer dalam memaksimalkan nilai perusahaan, dengan kata lain biaya kontrak dan pengawasan menjadi rendah. Manajer perusahaan akan mengungkapkan informasi sosial dalam rangka untuk meningkatkan *image* perusahaan, meskipun ia harus mengorbankan sumber daya untuk aktivitas

tersebut. Berdasarkan penjelasan di atas dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Kepemilikan manajemen berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Corporate social responsibility.

2.2.2 Pengaruh Kepemilikan Institusi terhadap Pengungkapan CSR

Kepemilikan Institusi merupakan jumlah persentase hak suara yang dimiliki oleh institusi (Beiner *et al*, 2003). Komposisi kepemilikan saham memiliki dampak yang penting pada sistem kendali perusahaan (Adhi, 2002).

Grief dan Zychowicz (1994) dalam penelitiannya bahwa kepemilikan institusional yang tinggi dari persentase saham yang dimiliki *oleh institutional investor* akan menyebabkan tingkat monitor lebih efektif, dengan demikian semakin tinggi kepemilikan institusi, maka untuk pengungkapan CSR terbatas. Sembiring (2003) menyatakan bahwa kepemilikan saham oleh publik berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Sedangkan Prayogi (2003) menyatakan bahwa semakin besar persentase kepemilikan publik semakin luas dalam pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan tahunan. Apabila dikaitkan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial, aktivitas monitoring yang dilakukan oleh investor institusi dapat memaksa manajemen untuk mengungkapkan informasi sosialnya (Nurkhin, 2009). Hal ini dikarenakan investor institusi memiliki motivasi yang kuat untuk melaksanakan pengawasan yang lebih ketat atas aktivitas yang terjadi dalam perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Kepemilikan institusi berpengaruh negatif terhadap Pengungkapan Corporate social responsibility.

2.2.3 Pengaruh Laverage terhadap Pengungkapan CSR

Laverage merupakan rasio hutang terhadap modal. Leverage juga mencerminkan tingkat rasio keuangan perusahaan. *Leverage* mencerminkan tingkat resiko keuangan perusahaan. Semakin tinggi hutang yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan akan cenderung untuk menyembunyikan informasi yang berkaitan dengan hutang perusahaan tersebut. Sembiring (2003) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sedangkan Prayogi (2003) menyatakan *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sosial. Jensen (1986) dan Zweibel (1996), menyatakan bahwa saat perusahaan mempunyai utang bunga yang tinggi, kemampuan manajemen untuk berinvestasi lebih pada program CSR adalah terbatas.

Belkaoui dan Karpik (1989) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat rasio *leverage*, semakin besar kemungkinan perusahaan akan melanggar perjanjian kredit sehingga perusahaan akan berusaha untuk melaporkan laba sekarang lebih tinggi. Supaya laba yang dilaporkan tinggi, maka manajer harus mengurangi biaya-biaya termasuk biaya untuk mengungkapkan informasi sosial. Biaya CSR yang terbatas, maka pengungkapan informasi sosial menjadi rendah atau terbatas. Maka keputusan untuk mengungkapkan informasi sosial akan mengikuti suatu pengeluaran untuk pengungkapan yang

menurunkan pendapat. Maka perusahaan yang tingkat leveragenya tinggi akan megurangi pengungkapan tanggungjawaban sosial yang dibuatnya agar tidak jadi sorotan dari *debtholder*.

Teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio *leverage* yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi, karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal seperti itu lebih tinggi (Jensen & Meckling, 1976). Tambahan informasi diperlukan untuk menghilangkan keraguan pemegang obligasi terhadap dipenuhinya hak-hak mereka sebagai kreditur [Schipper (1981) dalam Marwata (2001) dan Meek, et al (1995) dalam Fitriany (2001)] Oleh karena itu perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban untuk melakukan ungkapan yang lebih luas daripada perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah.

Pendapat lain mengatakan bahwa semakin tinggi *leverage*, kemungkinan besar perusahaan akan mengalami pelanggaran terhadap kontrak utang, maka manajer akan berusaha untuk melaporkan laba sekarang lebih tinggi dibandingkan laba di masa depan. Dengan laba yang dilaporkan lebih tinggi akan mengurangi kemungkinan perusahaan melanggar perjanjian utang. Manajer akan memilih metode akuntansi yang akan memaksimalkan laba sekarang. Kontrak utang biasanya berisi tentang ketentuan bahwa perusahaan harus menjaga tingkat *leverage* tertentu (rasio utang/ekuitas), *interest coverage*, modal kerja dan ekuitas pemegang saham [Watt & Zimmerman (1990) dalam Scott (1997)]. Oleh karena itu semakin tinggi tingkat *leverage* (rasio utang/ekuitas) semakin besar kemungkinan perusahaan akan melanggar perjanjian kredit sehingga perusahaan akan berusaha untuk

melaporkan laba sekarang lebih tinggi [Belkaoui & Karpik (1989)]. Supaya laba yang dilaporkan tinggi maka manajer harus mengurangi biaya-biaya (termasuk biaya untuk mengungkapkan informasi sosial). Dengan demikian *leverage* diprediksikan berhubungan negatif terhadap CSR. Berdasarkan penjelasan di atas dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Leverage perusahaan berpengaruh negatif terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility.

2.2.4 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan CSR

Profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi. Penelitian ilmiah terhadap hubungan profitabilitas dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan memperlihatkan hasil yang sangat beragam.

Donovan dan Gibson (2000) menyatakan bahwa berdasarkan teori legitimasi, salah satu argumen dalam hubungan antara profitabilitas dan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial adalah bahwa ketika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi, perusahaan (manajemen) menganggap tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang sukses keuangan perusahaan. Sebaliknya, pada saat tingkat profitabilitas rendah, mereka berharap para pengguna laporan akan membaca *"good news"* kinerja perusahaan, misalnya dalam lingkup sosial, dan dengan demikian investor akan tetap berinvestasi di perusahaan tersebut.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa profitabilitas mempunyai hubungan yang negatif terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial

perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H4 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR).

2.2.5 Pengaruh Profile terhadap Pengungkapan CSR

Penelitian yang berkaitan dengan *profile* perusahaan kebanyakan mendukung bahwa industri *high-profile* mengungkapkan informasi tentang tanggung jawab sosialnya lebih banyak dari industri *low-profile*. Penelitian yang mendukung hubungan tersebut antara lain Hackston dan Milne (1996), Utomo (2000), Kokubu *et. al*., (2001), Henny dan Murtanto (2001) dan Hasibuan (2001). *High Profile* adalah perusahaan yang bergerak di bidang kimia, kertas, otomotif, makanan dan minuman, media, komunikasi, dan transportasi. *Low Profile* adalah perusahaan yang meliputi elektronik, peralatan kantor, peralatan fotografi, farmasi, retailer, tekstil, dan produk trekstral.

Industri high profile lebih banyak mengungkapkan tanggung jawab sosial karena industri tersebut memiliki tingkat resiko yang tinggi dibandingkan dengan industri low profile sehingga untuk mengurangi tingkat resiko yang ada, perusahaan mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam industri yang high profile lebih banyak diawasi oleh pemerintah dibandingkan perusahaan yang termasuk dalam industri yang low profile.

Penelitian ini akan mencoba menguji kembali pengaruh *profile* perusahaan terhadap praktek pengungkapan tanggung jawab sosial. Berdasarkan penjelasan di atas dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H5 : Profile perusahaan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility.

2.2.6 Pengaruh Ukuran Perusahaan (Size) terhadap Pengungkapan CSR

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Terdapat berbagai proksi yang biasanya digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan, yaitu jumlah karyawan, total aset, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar aset maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar ukuran perusahaan.

Ukuran perusahaan (size) merupakan variabel independen yang banyak digunakan untuk menjelaskan variasi pengungkapan dalam laporan keuangan perusahaan. Seperti dalam penelitian susanto (1992); subiantori (1997); bambang suripto (1998); Yuniarti gunawan (2000); marwat (2000) dan eddy (2005) yang mengungkapkan bahwa adanya pengaruh positif antara size dan tingkat pengungkapan pertanggungjawaban sosial. Hal ini disebabkan karena adanya teori agensi, dimana perusahaan besar yang memiliki biaya keagenan yang lebih besar akan mengungkapkan informasi yang lebih luas untuk mengurangi biaya keagenan tersebut.

Selain itu, perusahaan besar merupakan emiten yang paling disoroti. Pengungkapan yang lebih besar merupakan pengurang biaya politis sebagai wujud dari tanggungjawab sosial. Ada dugaan bahwa perusahaan kecil akan mengungkapkan kualitas lebih rendah dibandingkan perusahaan besar. Ini sebabnya keterbatasan sumber daya dan dana yang cukup besar dalam laporan keuangan.

Ukuran perusahaan *(size)* perusahaan merupakan variable penduga yang banyak digunakan untuk menjelaskan variasi pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. Hal ini dikaitkan dengan teori agensi, dimana perusahaan besar yang memiliki biaya keagenan yang lebih besar akan mengungkapkan informasi yang lebih luas untuk mengurangi biaya keagenan tersebut. Di samping itu perusahaan besar merupakan emiten yang banyak disoroti, pengungkapan yang lebih besar merupakan pengurangan biaya politis sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan (Sembiring, 2005). Cowen *et al.,* (1987) menyatakan bahwa perusahaan yang lebih besar dengan aktivitas operasi dan pengaruh yang lebih besar terhadap masyarakat akan memiliki pemegang saham yang mungkin memperhatikan program sosial yang dibuat perusahaan dan laporan tahunan akan digunakan untuk menyebarkan informasi tentang tanggung jawab sosial tersebut. Perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki *public demand* akan informasi yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang berukuran lebih kecil. Alasan lain adalah perusahaan besar dan memiliki biaya keagenan yang lebih besar tentu akan

mengungkapkan informasi yang lebih luas hal ini dilakukan untuk mengurangi biaya keagenan yang dikeluarkan. Lebih banyak pemegang saham, berarti memerlukan lebih banyak juga pengungkapan, hal ini dikarenakan tuntutan dari para pemegang saham dan para analis pasar modal (Gunawan, 2000). Cowen *et.al* menyatakan bahwa perusahaan yang lebih besar mungkin akan memiliki pemegang saham yang memperhatikan program sosial yang dibuat perusahaan dalam laporan tahunan, yang merupakan media untuk menyebarkan informasi tentang tanggung jawab sosial keuangan perusahan.

Penelitian yang berhasil menunjukkan hubungan kedua variabel ini antara lain adalah penelitian Hasibuan (2001), Gray *et al.*, (2001) dan Sembiring (2003). Akan tetapi tidak semua peneliti mendukung hubungan ukuran perusahaan dengan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian yang tidak berhasil menunjukkan hubungan kedua variabel ini ditemukan oleh Robert (1992) dan Davey (1982).

Dan secara umum, menurut [Watt & Zimmerman (1990) dalam Scott (1997)]., kebanyakan penelitian yang dilakukan mendukung hubungan antara ukuran perusahaan (size) dengan pertanggungjawaban sosial perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H6 : Ukuran Perusahaan (Size) berpengaruh positif terhadap Pengungkapan CSR.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Penentuan Sampel Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dimana pengambilan perusahaan sampel dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut :

1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008, 2009, dan 2010 berturut-turut.

2) Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan tahunan periode 2008 – 2010.

3) Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu pengungkapan CSR, kepemilikan manajemen, kepemilikan institusi, leverage, profitabilitas, profile, dan ukuran perusahaan (size).

3.2 Jenis dan Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari Pojok BEI Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, ICMD dan situs BEI (www.idx.com).

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan pertanggung jawaban sosial (CSRD) tiap perusahaan. Variabel Independent dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajemen, kepemilikan institusi, leverage, profitabilitas, dan profile.

3.3.1 Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSRD)

CSR (*corporate social responsibility*) merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan.

Pendekatan untuk menghitung CSR pada dasarnya menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap *item* CSR dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan (Haniffa et al, 2005). Selanjutnya, skor dari setiap *item* dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Rumus perhitungan CSR adalah sebagai berikut: (Haniffa *et al*, 2005)

$$CSRD = \frac{\Sigma Xij}{nj}$$

Keterangan:

CSRD : *Corporate Social Responsibility Disclosure* perusahaan j

nj : jumlah *item* untuk perusahaan j, nj . 78

Xij : *dummy variable*: 1 = jika *item* i diungkapkan; 0 = jika *item* i tidak diungkapkan.

3.3.2 Kepemilikan Manajemen

Kepemilikan manajemen adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola (Gideon, 2005). Persentase suara yang berkaitan dengan saham dan option yang dimiliki oleh manajer dan direksi suatu perusahaan (Mathiesen, 2004). Kepemilikan manajerial merupakan bonding mechanism yang digunakan untuk mengurangi konflik keagenan antara manajemen dengan pemegang saham (Megginson, 1997). Kekayaan pribadi manajemen yang terkait dengan nilai perusahan diharapkan akan membuat manajemen untuk bertindak demi meningkatkan nilai perusahaan dengan sendirinya.

3.3.3 Kepemilikan Institusi

Menurut Beiner et al. (2003) dalam ujiyantho dan Pramuka (2007), kepemilikan institusional adalah jumlah presentase hak suara yang dimiliki oleh institusi. Dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator presentase jumlah saham yang dimiliki institusi dari seluruh jumlah saham.

3.3.4 Leverage

Leverage menunjukkan seberapa besar asset perusahaan diperoleh atau didanai oleh utang. Variabel ini diukur dengan membagi total utang dengan total asset. Penggunaan debt akan mengurangi konflik antara shareholders dan agent. Secara matematis kebijakan utang diformulasikan sebagai berikut: (Jensen et al, 1992)

$$\text{Debt it} = \frac{\text{TD}_{it}}{\text{Total Asset}_{it}}$$

Keterangan:

TD_{it} = Jumlah total utang perusahaan i pada periode t

Total Asset_{it} = Total aset yang dimiliki perusahaan i pada periode.

3.3.5 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba melalui penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas, diukur dengan rasio Net Profit Margin (Marjin Laba Bersih).

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

3.3.6 Profile

Dummy variabel akan digunakan untuk mengklasifikasikan high profile dan low-profile. High-profile akan diberi nilai 1 yaitu untuk perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang (Hasibuan, 2001; Henny dan Murtanto, 2001; Utomo, 2000; Hackston dan Milne, 1996): perminyakan dan pertambangan, kimia, hutan, kertas, otomotif, agrobisnis, tembakau dan rokok, makanan dan minuman, media dan komunikasi, kesehatan, transportasi, dan pariwisata. Nilai 0 diberikan untuk perusahaan yang low-profile, yang meliputi bidang bangunan, keuangan dan perbankan, suplier peralatan medis, retailer, tekstil dan produk tekstil, produk personal, dan produk rumah tangga.

3.3.7 Ukuran Perusahaan (Size)

Ukuran perusahaan (size) merupakan variabel independen yang banyak digunakan untuk menjelaskan variasi pengungkapan dalam laporan keuangan perusahaan. Seperti dalam penelitian susanto (1992); subiantori (1997); bambang suripto (1998); Yuniarti gunawan (2000); marwat (2000) dan eddy (2005) yang mengungkapkan bahwa adanya pengaruh positif antara size dan tingkat pengungkapan pertanggungjawaban sosial. Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan.

Terdapat berbagai proksi yang biasanya digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan, yaitu jumlah karyawan, total aset, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar aset maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat**.** Ukuran Perusahaan (Size) diukur dengan logaritma total asset Perusahaan (Alexander, 2006).

Ukuran Perusahaan = Ln (Total Asset)

3.4 Model Penelitian

Dari pengembangan hipotesis diatas, maka dapat dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 3.1

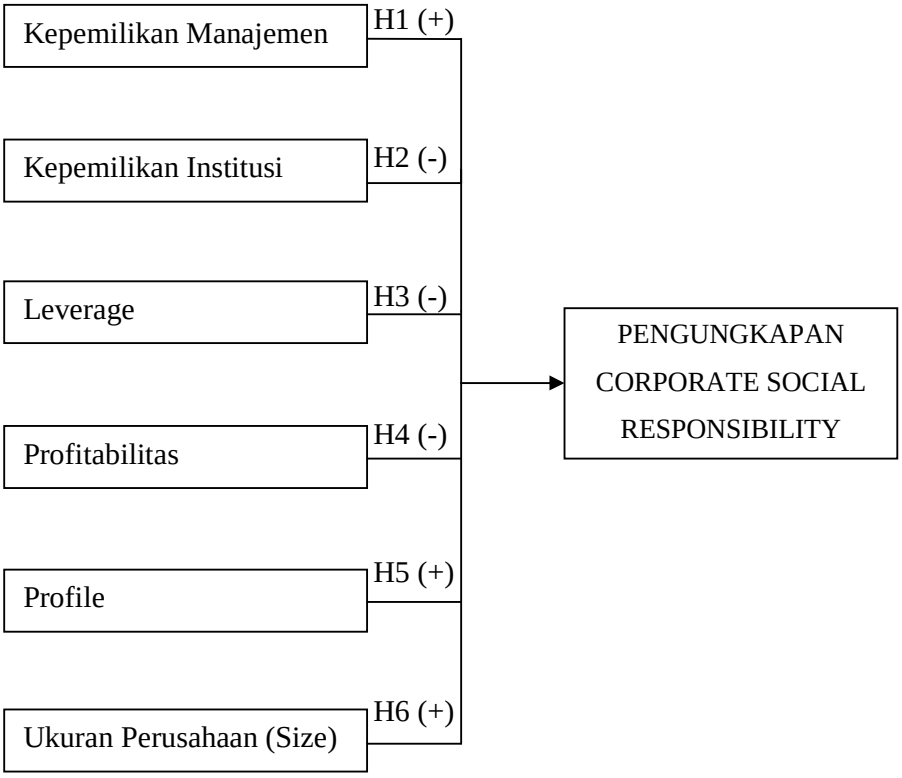

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang dikembangkan berdasarkan teori-teori yang selanjutnya diuji berdasarkan data yang dikumpulkan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, data yang digunakan data sekunder yang meliputi kepemilikan manajemen, kepemilikan institusi, leverage, profitabilitas, profile perusahaan dan ukuran perusahaan (size). Data diperoleh dari Laporan

Keuangan Tahunan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2010.

3.5 Hipotesis Operasional

Ho_1 : Kepemilikan Manajemen tidak berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSRD).

Ha_1 : Kepemilikan Manajemen berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSRD).

Ho_2 : Kepemilikan Institusi tidak berpengaruh negatif terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSRD).

Ha_2 : Kepemilikan Institusi berpengaruh negatif terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSRD).

Ho_3 : Leverage tidak berpengaruh negatif terhadap Pengungkaan Corporate Social Responsibility (CSRD).

Ha_3 : Leverage berpengaruh negatif terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSRD).

Ho_4 : Profitabilitas tidak berpengaruh negatif terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSRD).

Ha_4 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Pengungkapan Corporate Social Resposibility (CSRD).

Ho_5 : Profile tidak berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSRD).

Ha_5 : Profile berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSRD).

Ho_6 : Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSRD).

Ha_6 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSRD).

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Analisis Statistik Diskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik deskriptif yang memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis. Analisis ini hanya digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan (Nurgiyantoro *et al*., 2004).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model persamaan regresi yang digunakan dapat digunakan sebagai dasar estimasi yang tidak bias. Terutama untuk data yang banyak, perlu menggunakan uji asumsi klasik untuk lebih meyakinkan kesesuaian antara model persamaan regresi tersebut. Adapun masalah-masalah yang sering timbul dalam regresi antara lain:

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas data, pada penelitian ini menggunakan metode uji statistik *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov.* Menurut Imam Ghozali (2005), bahwa distribusi data dapat dilihat dengan membandingkan Z hitung dengan tabel Z tabel dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas (*Kolmogorov Smirnov*) < taraf signifikansi 5% (0,05), maka distribusi data dikatakan normal
- Jika nilai probabilitas (*Kolmogorov Smirnov*) > taraf signifikansi 5% (0,05), maka distribusi data dikatakan tidak normal

3.6.2.2 Multikolinearitas

Uji multikoloniaritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Multikoloniaritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Batas dari nilai VIF adalah 10 dan *tolerance value* adalah 0,1. Jika nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai *tolerance* kurang dari 0,1 maka akan terjadi multikoloniaritas dan model regresi tidak layak untuk dipakai.

3.6.2.3 Heteroskedastisitas

Uji Park yang digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi mengandung perbedaan variansi residu dari kasus pengamatan satu ke kasus pengamatan lainnya. Jika variansi residu dari kasus pengamatan satu ke kasus pengamatan lainnya mempunyai nilai tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika mempunyai perbedaan maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki homoskedastisitas dan bukannya memiliki heteroskedastisitas.

Cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residunya (SRESID). Dasar analisisnya adalah:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.2.4 Autokorelasi

Uji Autokolerasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi maka dinamakan ada problem autokolerasi. Autokolerasi muncul karena

observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2006). Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokolerasi dengan menggunakan Run Test.

Run sebegai bagian dari statistic non-parametrik digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat kolerasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan kolerasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Run test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).

Pengambilan keputusan pada Uji Runt Test adalah sebagai berikut:

H0 : residual (res_1) random (acak)

HA : residual (res_1) tidak random

- Jika hasil uji Runt Test menunjukkan nilai probabilitas signifikan pada 0,05 maka hipotesis nol ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa residual tidak random atau terjadi autokolerasi antar nilai residual.
- Jika hasil uji Runt Test menunjukkan nilai probabilitas tidak signifikan pada 0,05 maka hipotesis nol diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa residual random atau tidak terjadi autokolerasi antar nilai residual

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda, untuk melihat pengaruh kepemilikan manajemen (X_1), kepemilikan institusi (X_2), Leverage (X_3), Profitabilitas (X_4), Profile (X_5), Ukuran Perusahaan (X_6) terhadap Corporate Social Responsibility (Y). Pengujian masing-masing hipotesis dilakukan dengan menguji masing-masing koefisien regresi dengan uji t. Model regresi linear berganda ditunjukan oleh persamaan berikut ini.

$$\mathbf{Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \varepsilon}$$

Keterangan :

Y = Corporate Sosial Responsibility (CSR)

α = Konstanta

X_1 = Kepemilikan Manajemen

X_2 = Kepemilikan Institusi

X_3 = Leverage

X_4 = Profitabilitas

X_5 = Profile

X_6 = Ukuran Perusahaan

ε = Error

β_1, β_2, β_3, β_4, β_5, β_6 merupakan koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel terikat yang didasarkan pada variabel bebas. Arah hubungan dari koefisien regresi tersebut menandakan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

3.7 Uji Hipotesis

3.7.1 Uji Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien Determinasi (R2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R2) adalah antara nol dan satu. Nilai R2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Jika koefisien determinasi sama dengan nol, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika besarnya koefisien determinasi mendekati angka 1, maka variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan model ini, maka kesalahan penganggu diusahakan minimum sehingga R2 mendekati 1, sehingga perkiraan regresi akan lebih mendekati keadaan yang sebenarnya.

3.7.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Kriteria penerimaan hipotesis adalah berdasarkan $\alpha = 5\%$, artinya:

- Jika P Value $\leq 0{,}05$, maka hipotesis nul (Ho) ditolak sedangkan Ha diterima. Ini berarti secara parsial variable independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen.

- Jika P Value ≥ 0,05, maka hipotesis nul (Ho) diterima sedangkan Ha ditolak. Ini berarti secara parsial variable independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008-2010 yang dipilih dengan purposive sampling method. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan pada bab III diperoleh jumlah sampel sebanyak 32 perusahaan dengan data observasi sebanyak 96. Berikut ringkasan prosedur pemilihan sampel:

Tabel 4.1

Prosedur pemilihan Sampel

KETERANGAN	JUMLAH PERUSAHAAN
Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada tahun 2008-2010	146
Perusahaan manufaktur yang tidak memenuhi kriteria :	
1. Perusahaan manufaktur yang tidak tedaftar di BEI tahun 2008, 2009, 2010 berturut-turut.	(34)
2. Tidak memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.	(80)
Perusahaan yang terpilih menjadi sampel	32
	Jumlah Observasi
Periode 2008-2010 32 Perusahaan Manufaktur x 3 Tahun	96 Observasi

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2012

Dilampirkan pada Lampiran 1

4.2 Data

Data dalam penelitian ini dihitung dengan cara berikut:

4.2.1. Pengungkapan CSR

Contoh perhitungan sebagai berikut:

Jumlah item yang diungkapkan PT AKR Corporindo pada tahun 2008 adalah 36 dan jumlah item pengungkapan CSR sebesar 78 yaitu:

$$\text{CSRD} = \frac{\text{Jumlah CSRD yang diungkapkan}}{\text{Jumlah item CSRD}}$$

$$\text{CSRD} = \frac{36}{78}$$

$$= 0.462 \text{ (pada lampiran 3)}$$

4.2.1. Kepemilikan Manajemen

Kepemilikan Manajemen perusahaan PT. Astra International tahun 2008 adalah 0,04% dijadikan decimal menjadi 0,0004. (pada lampiran 4)

4.2.2. Kepemilikan Institusi

Kepemilikan Institusi perusahaan PT. Gudang Garam tahun 2009 adalah 73,06% dijadikan decimal menjadi 0,7306. (pada lampiran 5)

4.2.3. Leverage

Contoh perhitungan sebagai berikut:

Total hutang perusahaan PT. Berlina Tahun 2010 sebesar Rp 349.554.004,- sedangkan Total aktivanya sebesar Rp 550.907.477,- maka leverage (LEV) yaitu :

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$= \frac{349.554.004}{550.907.477}$$

= 0,63450583 (pada lampiran 6)

4.2.4. Profitabilitas

Contoh perhitungan sebagai berikut:

Laba bersih setelah pajak PT. AKR Corporindo pada tahun 2009 adalah

Rp 274.718.650,- sedangkan penjualan bersih sebesar Rp 8.959.841.972,- .

Maka dapat dihitung Profitabilitas yaitu :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

$$= \frac{274.718.650}{8.959.841.972}$$

= 0,030661104 (pada lampiran 7)

4.2.5. Profile

Dihitung dengan menggunakan dummy variabel untuk mengklasifikasikan high profile dan low profile. **High profile diberi nilai 1** (perminyakan dan pertambangan, kimia, hutan, kertas, otomotif, agrobisnis, tembakau dan rokok, makanan dan minuman, media dan komunikasi, kesehatan, transportasi dan pariwisata. **Low profile diberi nilai 0** (bangunan, keuangan, perbankan, supplier peralatan medis, retailer, tekstil dan produk tekstil, produk personal dan produk rumah tangga). Contohnya yaitu PT Gudang Garam merupakan perusahaan yang bergerak di bidang tembakau dan rokok merupakan perusahaan high profile diberi nilai 1. (pada lampiran 8)

4.2.6. Ukuran Perusahaan (Size)

Contoh perhitungannya sebagai berikut :

Total aktiva PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company pada tahun 2009 adalah sebesar Rp 1.732.702,- maka dapat dihitung ukuran perusahaan (size) yaitu :

Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aktiva)
= Ln (1.732.702)
= 21,2729479 (pada lampiran 9)

4.3 Analisis Data

4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik deskriptif yang memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis. Analisis statistik deskriptif memberikan suatu gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), deviasi standar dari masing-masing variabel penelitian. Variabel-variabel yang diteliti dengan menggunakan statistik deskriptif adalah Pengungkapan CSR, Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusi, Rasio Leverage, Rasio Profitabilitas, Profile dan Ukuran Perusahaan (Size).

Tabel 4.2

Hasil Analisis Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSRD	96	.0385	.5256	.205929	.1153743
Kep. Manajemen	96	.0001	.7000	.059933	.0973635
Kep. Institusi	96	.1232	.9565	.642949	.1908418
Leverage	96	.0739	2.3265	.558709	.4089054
Profitabilitas	96	-.4361	4.5652	.117322	.5229555
Profile	96	.00	1.00	.6250	.48666
Size	96	11.3419	25.1769	19.337371	2.8526770
Valid N (listwise)	96				

Sumber: Data SPSS diolah
Dilampirkan pada lampiran 10

Dari hasil analisis deskriptif pada tabel 4.2 maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Nilai minimum pengungkapan CSR perusahaan manufaktur (CSRD) periode tahun 2008-2010 adalah sebesar 0,385 dan nilai maksimumnya sebesar 0.5256. Nilai rata-rata pengungkapan CSR periode tahun 2008-2010 adalah sebesar 0.205929 dengan nilai standar deviasi 0.1153743. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa secara rata-rata indeks pengungkapan CSRD perusahaan periode 2008-2010 adalah sebesar 20.5929% dari seluruh total pengungkapan CSR yang telah ditetapkan. Secara keseluruhan dapat disimpulkan pada penelitian ini perusahaan

manufaktur mengungkapkan pengungkapan CSR nya rendah. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata sebesar 0.205929 atau 20.5929%.

2. Nilai minimum kepemilikan manajemen perusahaan manufaktur periode tahun 2008-2010 adalah sebesar 0.0001 dan nilai maksimumnya adalah sebesar 0.7000. Nilai rata-rata kepemilikan manajemen perusahaan manufaktur periode 2008-2010 adalah sebesar 0.059933 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.0973635. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa secara rata-rata jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen adalah sebesar 5,9933% dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola. Sehingga dapat disimpulkan pada penelitian ini perusahaan manufaktur memiliki kepemilikan manajemen yang rendah. Ini dapat terlihat dari nilai rata-rata sebesar 0.059933 atau 5,9933%.
3. Nilai minimum Kepemilikan Institusi perusahaan manufaktur periode 2008-2010 adalah sebesar 0.1232 dan nilai maksimumnya adalah sebesar 0.9565. Nilai rata-rata kepemilikan intsitusi perusahaan manufaktur periode 2008-2010 adalah sebesar 0.642949 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.1908418. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa secara rata-rata jumlah presentase hak suara yang dimiliki oleh institusi sebesar 64.2949% dari seluruh jumlah hak suara. Sehingga dapat disimpulkan pada perusahaan manufaktur memiliki kepemilikan institusi yang cukup besar. Ini dapat terlihat dari nilai rata-rata sebesar 0.642949 atau 64.2949%.

4. Nilai minimum rasio leverage perusahaan manufaktur periode 2008-2010 adalah sebesar 0,0739 dan nilai maksimumnya adalah sebesar 2,23265. Nilai rata-rata rasio leverage perusahaan manufaktur periode 2008-2010 adalah sebesar 0,558709 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,4089054. Sehingga dapat disimpulkan pada perusahaan manufaktur memiliki leverage yang rendah. Ini dapat dilihat dari nilai rata-rata sebesar 0.558709. Ini berarti perusahaan memiliki total hutang 0,55 kali dari total aktiva.
5. Nilai minimum rasio profitabilitas yang diproxy dengan NPM perusahaan manufaktur periode 2008-2010 adalah sebesar -0.4361 dan nilai maksimumnya adalah sebesar 4.5652. Nilai rata-rata rasio profitabilitas perusahaan manufaktur periode 2008-2010 adalah sebesar 0.117322 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.5229555. Sehingga dapat disimpulkan pada perusahaan manufaktur memiliki profitabilitas yang rendah. Ini dapat dilihat dari nilai rata-rata sebesar 0.117322. Dapat diartikan bahwa secara rata-rata kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari penjualan bersih adalah sebesar 11.7322%.
6. Nilai minimum profile perusahaan manufaktur 2008-2010 adalah sebesar 0.00 dan nilai maksimumnya adalah sebesar 1.00. Nilai rata-rata profile perusahaan manufaktur periode 2008-2009 adalah sebesar 0,6250 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.4866. Sehingga dapat

disimpulkan pada perusahaan manufaktur memiliki profile yang cukup besar. Ini dapat dilihat dari nilai rata-rata sebesar 0.6250.

7. Nilai minimum ukuran perusahaan manufaktur periode 2008-2010 adalah sebesar 11,3419 dan nilai maksimumnya adalah sebesar 25,1769. Nilai rata-rata ukuran perusahaan manufaktur adalah sebesar 19,337371 dengan nilai standar deviasi sebesar 2,8526770. Sehingga dapat disimpulkan pada perusahaan manufaktur memiliki ukuran perusahaan yang cukup besar. Ini dapat terlihat dari nilai rata-rata sebesar 19.337371.

4.3.2 Uji Asumsi Klasik

4.3.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal atau tidak. Suatu model regresi yang baik adalah dimana datanya berdistribusi normal atau mendekati normal. Distribusi normal dalam penelitian ini didetekesi dengan menggunakan analisis statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov (K-S).* Data penelitian dapat dikatakan terditribusi normal apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05.

Tabel 4. 3
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters[a,,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.10744691
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.100
	Negative	-.053
Kolmogorov-Smirnov Z		.977
Asymp. Sig. (2-tailed)		.296

Sumber: Data SPSS diolah

Dilampirkan pada lampiran 10

Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel 4.3 juga menunjukkan nilai *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0.977 dengan tingkat Asymp.sig.(2-tailed) sebesar 0,296. Karena nilai Asymp. Sig.(2-tailed) lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi secara normal. Dengan kata lain, model regresi yang digunakan memenuhi asumsi normalitas.

4.3.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikoloniaritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Multikoloniaritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation*

factor (VIF). Batas dari nilai VIF adalah 10 dan *tolerance value* adalah 0,1. Jika nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai *tolerance* kurang dari 0,1 maka akan terjadi multikoloniaritas dan model regresi tidak layak untuk dipakai. Hasil perhitungan nilai *tolerance* serta VIF dapat diketahui pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Hasil Uji Multikoliniaritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kep.Manajemen	,669	1,494
	Kep.Institusi	,697	1,434
	Leverage	,847	1,180
	Profitabilitas	,946	1,057
	Profile	,843	1,187
	Ukuran Perusahaan	,961	1,041

Dependent Variable: CSRD

Sumber: Data SPSS diolah

Dilampirkan pada lampiran 10

Dari hasil output di atas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dari setiap variabel independen lebih dari 0,10 dan nilai VIF dari setiap variabel independen tidak lebih dari 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikoloniaritas antar variabel independen dalam model regresi.

4.3.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastis

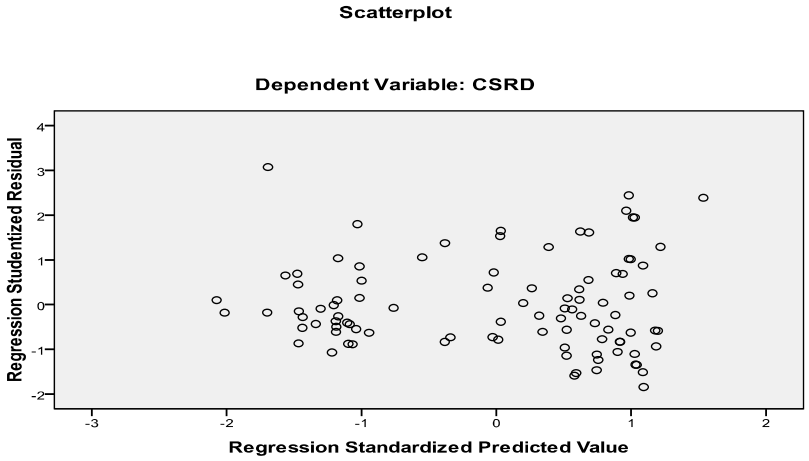

Sumber : Data SPSS diolah
Dilampirkan pada lampiran 10

Hasil uji heteroskedastisitas dari gambar 4.1 menunjukan bahwa grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED menunjukan pola penyebaran, dimana titik-titik menyebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada data yang akan digunakan.

4.3.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi.

Dalam penelitian ini, pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan dengan Runt test, Run Test sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Hasil uji Run, dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.5

Hasil Uji Run

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value[a]	-.02209
Cases < Test Value	48
Cases >= Test Value	48
Total Cases	96
Number of Runs	41
Z	-1.642
Asymp. Sig. (2-tailed)	.101

Sumber : Data SPSS diolah
Dilampirkan pada lampiran 10

Dari hasil pengujian diperoleh diperoleh nilai test adalah -0.02209 dengan Asymp. Sig. (2-tailed) 0,101 . Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) di atas

0.05 yang berarti menunjukkan nilai residual acak atau random, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

4.3.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda, untuk melihat pengaruh kepemilikan manajemen , kepemilikan institusi, Leverage , Profitabilitas, Profile , Ukuran Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility. Analisis regresi berganda digunakan untuk mendapatkan koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak. Hasil Analisis Regresi Berganda dapat dilihat dalam tabel seperti dibawah ini :

Tabel 4.6

Hasil Koofisien Regresi Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.134	.103		1.300	.197
	Kep.Manajemen	-.083	.143	-.070	-.581	.563
	Kep.Institusi	-.062	.071	-.103	-.868	.388
	Leverage	.001	.030	.003	.025	.980
	Profitabilitas	-.013	.022	-.059	-.577	.565
	Profile	.081	.025	.340	3.165	.002
	Ukuran Perusahaan	.004	.004	.087	.861	.391

Dependent Variable : CSRD

Sumber : Data SPSS diolah

Dilampirkan pada lampiran 10

Dari hasil analisis regresi berganda di atas, maka dapat diperoleh persamaan garis regresi seperti di bawah ini :

CSRD = 0.134 - 0.083Kep.Manajemen - 0.062Kep.Institusi + 0.001Leverage – 0.013Profitabilitas + 0.081 Profile + 0.004Ukuran Perusahaan + e

Dari hasil persamaan regresi di atas dapat disimpulkan bahwa :

1. Nilai dari koefisien konstanta intersep sebesar 0.134 hal ini berarti bahwa besarnya CSRD sebesar 0,134 satuan apabila keenam variabel bebas yang diteliti nilainya sama dengan 0 (nol).
2. Nilai koefisien regresi dari variable bebas kepemilikan manajemen sebesar -0,083 Hal ini berarti apabila kepemilikan manajemen naik sebesar satu satuan besarnya CSRD akan mengalami penurunan sebesar 0,083 satuan, apabila variabel bebas yang lainnya dianggap konstan. Nilai koofisien negatif pada variabel kepemilikan manajemen juga dapat diartikan bahwa proporsi kepemilikan manajemen berpengaruh negatif terhadap CSRD.
3. Nilai koefisien regresi dari variabel bebas Kepemilikan Institusi sebesar -0,62 hal ini berarti apabila kepemilikan institusi naik sebesar satu satuan besarnya CSRD akan mengalami penurunan sebesar 0,062 satuan, apabila variabel bebas yang lainnya dianggap konstan. Nilai koofisien negatif pada variabel kepemilikan institusi juga dapat diartikan bahwa kepemilikan institusi berpengaruh negatif terhadap CSRD.
4. Nilai koefisien regresi dari variabel bebas leverage sebesar 0,001. Hal ini berarti apabila leverage naik sebesar satu satuan besarnya CSRD akan mengalami kenaikan sebesar 0,001 satuan, apabila variabel bebas yang

lainnya dianggap konstan. Nilai koofisien positif pada variabel leverage juga dapat diartikan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap CSRD.

5. Nilai koefisien regresi dari variabel bebas Profitabilitas sebesar -0,013. Hal ini berarti apabila profitabilitas naik sebesar satu satuan besarnya CSRD akan mengalami penurunan sebesar 0,013 satuan, apabila variabel bebas yang lainnya dianggap konstan. Nilai koofisien negatif pada variabel profitabilitas dapat diartikan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap CSRD.
6. Nilai koefisien regresi dari variabel bebas Profile sebesar 0,081. Hal ini berarti apabila profile naik sebesar satu satuan besarnya CSRD akan mengalami kenaikan sebesar 0,081 satuan, apabila variabel bebas yang lainnya dianggap konstan. Nilai koofisien positif pada variabel profile dapat diartikan bahwa profile perusahaan berpengaruh positif terhadap CSRD.
7. Nilai koefisien regresi dari variabel bebas ukuran perusahaan sebesar 0.004 hal ini berarti apabila ukuran perusahaan naik sebesar satu satuan besarnya CSRD akan mengalami kenaikan sebesar 0,004 satuan, apabila variabel bebas yang lainnya dianggap konstan. Nilai koofisien positif pada variabel ukuran perusahaan juga dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap CSRD.

4.3.4 Uji Hipotesis

4.3.4.1 Uji Koofisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan nilai Adjusted *R-Square*. Nilai Adjustes *R-Square* dari model regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas (independen) dalam menerangkan variabel terikat (dependen).

Tabel 4.7

Hasil Uji Koofisien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.364[a]	.133	.074	.11101

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Kep.Institusi, Profile, Kep.Manajemen

b. Dependent Variable: CSRD

Sumber: Data SPSS diolah

Dilampirkan pada lampiran 10

Dari tabel 4.7 diketahui bahwa nilai Adjusted *R-square* sebesar 0,074. Hal ini berarti bahwa 7,4% pengungkapan CSR dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yaitu kepemilikan manajemen, kepemilikan institusi, leverage, profitabilitas, profile dan ukuran perusahaan sisanya sebesar 92,6% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model penelitian.

4.3.4.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Kriteria penerimaan hipotesis adalah berdasarkan $\alpha = 5\%$, artinya :

- Jika P Value $\leq$ 0,05, maka hipotesis nul (Ho) ditolak sedangkan Ha diterima. Ini berarti secara parsial variable independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen.
- Jika P Value $\geq$ 0,05, maka hipotesis nul (Ho) diterima sedangkan Ha ditolak. Ini berarti secara parsial variable independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen.

Tabel 4.8

Hasil Analisis Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.134	.103		1.300	.197
	Kep.Manajemen	-.083	.143	-.070	-.581	.563
	Kep.Institusi	-.062	.071	-.103	-.868	.388
	Leverage	.001	.030	.003	.025	.980
	Profitabilitas	-.013	.022	-.059	-.577	.565
	Profile	.081	.025	.340	3.165	.002
	Ukuran Perusahaan	.004	.004	.087	.861	.391

Sumber : Data SPSS diolah
Dilampirkan pada lampiran 10

Dari hasil analisis uji t pada tabel 4.8 diatas dapat dilihat bahwa hanya satu variabel yang secara parsial mempunyai pengaruh yang

signifikan terhadap pengungkapan CSR (CSRD), yaitu profile perusahaan dengan nilai t-hitung dan probabilitas adalah sebesar 3,165 dan 0,002. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial profile perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR perusahaan.

Sedangkan variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusi, leverage, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR (CSRD). Hal tersebut dikarenakan nilai P-value masing-masing variabel lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,563 untuk variabel kepemilikan manajerial, 0,388 untuk variabel kepemilikan institusi, 0,980 untuk variabel leverage, 0.565 untuk variabel profitabilitas dan 0,391 untuk variabel ukuran perusahaan.

4.4 Hasil dan Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Kepemilikan Manajemen Terhadap Pengungkapan CSR Perusahaan

Hipotesis pertama (Ha1) adalah Kepemilikan Manajemen berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSRD). Dari hasil analisis regresi berganda dan uji t dihasilkan nilai koofisien regresi sebesar -0.083 dan nilai P-value sebesar 0,563 (p>0,05). Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa **Ha1 ditolak** dengan tingkat signifikan 0,563 yang berarti kepemilikan manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Hasil penelitian ini kepemilikan manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR, berarti **ditolak** yang disebabkan karena arah pengaruh pada kepemilikan manajemen masih bersifat tidak konsisten, dalam penelitian satu dapat bersifat positif dan penelitian yang lain dapat bersifat negatif. Hasil penelitian ini tidak mendukung teori keagenan, yaitu bahwa semakin banyak kepemilikan manajemen di dalam perusahaan, manajemen akan semakin banyak melakukan kegiatan produktif yang dapat meningkatkan *image* perusahaan. Hal tersebut dikarenakan berdasarkan hasil analisis deskriptif statistik, mean dari persentase kepemilikan manajemen ini adalah 0,059933 dimana dari 32 perusahaan sampel, 24 perusahaan sampel mempunyai persentase kepemilikan manajemen dibawah mean yang berarti persentase kepemilikan manajemen rendah sekali dan hanya 8 perusahaan sampel yang mempunyai persentase kepemilikan manajemen diatas mean yang berarti persentase kepemilikan manajemen tinggi. Dengan demikian profil sampel adalah perusahaan dengan kepemilikan sangat rendah.

Alasan hipotesis tidak searah dan tidak signifikan yang dapat diberikan adalah hal ini dimungkinkan banyak perusahaan yang mempunyai kepemilikan manajemen yang besar akan tetapi indeks CSRD kecil, hal tersebut dimungkinkan karena pemilik ingin mempertahankan posisi keuangan mereka dengan tidak mengungkapan CSR secara luas. Dan bisa dimungkinkan karena secara statistik rata-rata jumlah kepemilikan saham manajerial pada perusahaan di Indonesia relatif kecil

sehingga belum terdapat keselarasan kepentingan antara pemilik dan manajer. Adanya kepemilikan manajerial yang relatif kecil menyebabkan manajer belum dapat mememaksimalkan nilai perusahaan melalui pengungkapan CSR.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriwenni (2009) yang mengungkapkan bahwa kepemilikan manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR perusahaan.

4.4.2 Pengaruh Kepemilikan Institusi Terhadap Pengungkapan CSR Perusahaan

Hipotesis kedua (Ha2) adalah kepemilikan institusi berpengaruh negatif terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Dari hasil analisis regresi berganda dan uji t dihasilkan nilai koofisien regresi sebesar -0,062 dan nilai P-value sebesar 0,388 (p>0,05). Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa **Ha2 ditolak** dengan tingkat signifikan 0,388 berarti bahwa kepemilikan institusi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Pada penelitian ini kepemilikan institusi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR, berarti **ditolak** yang disebabkan karena arah pengaruh pada kepemilikan institusi masih bersifat tidak konsisten, dalam penelitian satu dapat bersifat positif dan penelitian yang lain dapat bersifat negatif. Hasil penelitian ini yang menemukan bahwa kepemilikan institusi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR disebabkan karena kepemilikan institusi tidak mendukung teori

stakeholder, bahwa teori stakeholder yang menyatakan bahwa stakeholder merupakan pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yang dapat stakeholder mempengaruhi atau dapat dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan.

Alasan tidak signifikan yang dapat diberikan adalah bahwa mungkin besarnya tingkat kepemilikan institusional perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap besarnya pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan. Hal ini dapat disebabkan bahwa investor institusi cenderung tidak menekan perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial. Jadi besarnya persentase kepemilikan insitusi tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2005) dan Utami dan Rahmawati (2008) menyatakan bahwa kepemilikan institusi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSRD).

4.4.3 Pengaruh Leverage Terhadap Pengungkapan CSR Perusahaan

Hipotesis ketiga (Ha3) adalah Leverage berpengaruh negatif terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Dari hasil analisis regresi berganda dan uji t dihasilkan nilai koofisien regresi sebesar 0,001 dan nilai P-value sebesar 0,980 (p>0,05). Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa **Ha3 ditolak** dengan tingkat signifikan 0,980 berarti

bahwa leverage perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Pada penelitian ini leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR, berarti **ditolak** yang disebabkan karena tinggi rendahnya tingkat leverage perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan CSR yang disebabkan karena bahwa *Leverage* merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditor dalam membiayai asset perusahaan. *Leverage* mencerminkan tingkat resiko keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki proporsi utang yang lebih besar dalam struktur pemodalannya akan mempunyai biaya keagenan yang lebih besar. Dengan demikian, semakin besar proporsi utang suatu perusahaan, maka semakin luas pula informasi yang dibutuhkan atau yang harus dipaparkan.

Alasan hipotesis tidak searah dan tidak signifikan yang dapat diberikan adalah mungkin perusahaan dengan tingkat utang yang besar akan mempunyai biaya keagenan yang besar juga, maka akan semakin luas juga pengungkapan CSRnya agar tidak menjadi sorotan publik. Dan bisa dimungkinkan para debtholders tidak memperhatikan rasio leverage tinggi ataupun rendah yang dikarenakan para debtholder telah percaya atau menjalin hubungan baik dengan manajemen perusahaan sehingga hubungan terhadap pengungkapan CSR tidak signifikan. Brammer and Pavelin (2008) dalam Reverte (2008) juga menyatakan bahwa tingkat utang yang rendah akan membuat para kreditor perusahaan mengurangi

tekanan yang mendesak kebijakan manajer dalam aktivitas CSR yang secara tidak langsung mempengaruhi kesuksesan keuangan perusahaan.

Sesuai dengan teori agensi maka manajemen perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan mengurangi pengungkapan CSR yang dibuatnya agar tidak menjadi sorotan dari para *debtholders*. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung teori agensi yang menyatakan hubungan negatif perusahaan yang mempunyai rasio leverage yang tinggi dengan pengungkapan CSR. Sehingga besar kecilnya rasio leverage suatu perusahaan tidak mempengaruhi besarnya pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan, sehingga menjadikan hubungan *leverage* dengan pengungkapan CSR menjadi tidak signifikan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sembiring (2005) dan Anggreini (2006) yang tidak menemukan hasil, terdapat hubungan antara tingkat *leverage* perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan.

4.4.4 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan CSR Perusahaan

Hipotesis keempat (Ha4) adalah Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Dari hasil analisis regresi berganda dan uji t dihasilkan nilai koofisien regresi sebesar -0.013 dan nilai P-value sebesar 0,565 (p>0,05) . Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa **Ha4 ditolak** dengan tingkat signifikan 0,565 berarti bahwa profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Pada penelitian ini profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR, berarti **ditolak**. Dalam penelitian ini berarti bahwa besar kecilnya profitabilitas tidak akan mempengaruhi tingkat pengungkapan CSR. Menurut pendapat Gray et.al yang menyatakan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan kelihatannya tidak berhubungan dengan profitabilitas dalam periode yang sama, tetapi mungkin berhubungan dengan laba periode lalu.

Alasan tidak signifikan yang dapat diberikan adalah mungkin perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi belum tentu banyak melakukan aktivitas sosial karena perusahaan lebih berorientasi pada laba semata. Pada saat perusahaan memperoleh laba yang tinggi maka perusahaan merasa tidak perlu untuk mengungkapkan pengungkapan CSR karena perusahaan sudah memperoleh kesuksesan finansial. Sedangkan pada saat perusahaan memperoleh laba yang rendah, maka terdapat persepsi bahwa pengguna laporan senang untuk membaca berita baik tentang kinerja perusahaan dalam bidang sosial seperti kinerja lingkungan.

Hasil Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hackston dan Milne (1996), Anggraini (2006), dan Reverte (2008) yang menghasilkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan CSR perusahaan.

4.4.5 Pengaruh Profile Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR Perusahaan

Hipotesis kelima (Ha5) adalah Profile berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Dari hasil analisis regresi berganda dan uji t dihasilkan nilai koofisien regresi sebesar 0,081 dan nilai P-value sebesar 0,002 ($p<0,05$). Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa **Ha5 diterima** dengan tingkat signifikan 0,002 berarti bahwa profile perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Pada penelitian ini profile berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR, berarti **diterima** yang disebabkan karena hubungan yang sistematis antara *profile* perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan telah ditemukan dalam penelitian-penelitian terdahulu. Hal ini dikaitkan dengan variasi dampak operasi perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat, sehingga hipotesis umumnya menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki dampak yang besar terhadap lingkungan dan masyarakat akan mengungkapkan lebih banyak informasi sosial. Dikaitkan dengan teori legitimasi, hal ini dilakukan perusahaan untuk melegitimasi kegiatan operasinya dan menurunkan tekanan dari para aktivis sosial dan lingkungan.

Hasil penelitain ini berhasil mendukung teori legitimasi dengan menunjukkan pengaruh yang positif signifikan *profile* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial Ini berarti bahwa perusahaan

dengan tipe *high-profile* akan membuat pengungkapan tanggung jawab sosial yang lebih luas dari perusahaan dengan tipe *low-profile*.

Hasil Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2005) yang menghasilkan profile perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR.

4.4.6 Pengaruh Ukuran Perusahaan (Size) Terhadap Pengungkapan CSR Perusahaan

Hipotesis keenam (Ha6) adalah Ukuran Peusahaan (Size) berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Dari hasil analisis regresi berganda dan uji t dihasilkan nilai koofisien regresi sebesar 0.004 dan nilai P-value sebesar 0,391 (p>0,05). Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa **Ha6 ditolak** dengan tingkat signifikan 0,391 berarti bahwa ukuran perusahaan (size) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Pada penelitian ini ukuran perusahaan (Size) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR, berarti **ditolak** yang disebabkan karena pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR yang belum konsisten dan penelitian ini tidak sesuai dengan teori agensi yang menyatakan bahwa semakin besar suatu perusahaan maka biaya keagenan yang muncul akan semakin besar, untuk mengurangi biaya keagenan tersebut perusahaan akan cenderung mengungkapkan CSR yang lebih luas.

Alasan tidak signifikan yang dapat diberikan adalah mungkin perusahaan yang besar tidak melakukan banyak aktivitas yang

memberikan dampak yang lebih besar terhadap masyarakat, kemungkinan perusahan yang besar tidak mempunyai lebih banyak pemegang saham yang terkait dengan pengungkapan CSR perusahaan.

Berarti dalam hasil penelitian ini bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak akan mempengaruhi terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Bukti bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka pengungkapan CSR akan semakin tinggi pada penelitian ini **tidak terbukti**.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Sembiring (2005) yang berhasil membuktikan pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSRD).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Dari hasil analisis uji t dapat disimpulkan bahwa hanya variabel profile yang secara parsial berpengaruh terhadap pengungkapan CSR perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai P-value uji t variabel profile kurang dari 0,05. Sedangkan untuk variabel kepemilikan manajemen, kepemilikan institusi, leverage, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR perusahaan. Hal tersebut dikarenakan P-value uji t nilai masing-masing variabel lebih dari 0,05.
2. Dari hasil uji koofisien determinasi dapat disimpulkan bahwa 7,4% pengungkapan CSR dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yaitu ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, kepemilikan institusi, profile, dan kepemilikan manajemen, sisanya sebesar 92,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian.

5.2 Keterbatasan dan Saran

5.2.1 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang sekaligus dapat merupakan arah bagi penelitian yang akan datang antara lain :.

1. Terdapat unsur subjektivitas dalam menentukan indeks pengungkapan CSR. Hal ini dikarenakan tidak adanya ketentuan baku yang dapat dijadikan acuan sehingga penentuan indeks untuk indikator dalam kategori yang sama dapat berbeda untuk setiap peneliti.
2. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian sehingga kurang dapat mewakili bagaimana hubungan antara karakteristik dan jenis perusahaan dengan pengungkapan CSR perusahaan.
3. Penelitian ini hanya menggunakan enam buah variabel dependen sehingga mendapatkan hasil yang belum begitu maksimal karena hanya sekitar 7,4% dari variabel dependen dapat menjelaskan pengungkapan CSR perusahaan.

5.2.2 Saran

Berdasarkan beberapa keterbatasan penelitian yang telah diungkapkan, maka diberikan saran untuk penelitian selanjutnya yaitu:

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan cara pengungkapan CSR yang berbeda, dengan menggunakan pengungkapan CSR yang terbaru yaitu 79 item, sehingga bisa terjadi keberagaman penelitian.

2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan objek penelitian diluar perusahaan maufaktur atau menggunakan seluruh perusahaan yang list di BEI.
3. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel independen seperti ukuran dewan komisaris, umur perusahaan dan lain-lain yang terkait dengan pengungkapan CSR. Mengingat 92,6% dari nilai variabel dependen dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, Fr. Reni Retno, Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar pada Bursa Efek Jakarta), Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang, 2006.

Apriwenni, Prima. 2009. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Laporan Tahunan Perusahaan Untuk Industri Manufaktur Tahun 2008*. Dikta Ekonomi, Jurnal Ekonomi Bisnis Vol. 06 No. 01, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IBII

Belkaoui, A. and Karpik, P.G. (1989), "Determinants Of The Corporate Decision To Disclose Social Information", *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol. 2 No. 1, pp. 36-51.

Cowen, S.S., Ferreri, L. B. and Parker, L.D. (1996), "The Impact Of Corporate Characteristics On Social Responsibility Disclosure: A Typology And Frequency-Based Analysis", *Accounting, Organisations and Society*, Vol. 12 No. 2, pp. 111-22.

Cowen, S.S., Ferreri, L.B. and Parker, L.D. (1987), " The Impact Of Corporate Characteristics On Social Responsibility Disclosure: A Typology And Frequency-Based Analysis", *Accounting, Organisations and Society*, Vol. 12 No. 2, pp. 111-22.

Darwin, Ali. 2008. CSR, Standards & Reporting. *Seminar Nasional Universitas Katolik Soegijapranata*

Deegan, C. 2000. *Financial Accounting Theory*. NSW: McGraw-Hill Australia.

Demsetz, Harold, 1983, The structure of ownership and the theory of the firm, *Journal of Law and Economics* 26, 375-390.

Diamond, Douglas, 1991, Monitoring and reputation: the choice between bank loans and directly placed debt, *Journal of Political Economy* 99, 689—721.

Donovan, Gary and Kathy Gibson, (2000). Environmental Disclosure in the Corporate Annual Report: A Longitudinal Australian Study. *Paper for Presentation in the 6th Interdisciplinary Environmental Association Conference*, Montreal, Canada.

Freedman, M. and Jaggi. M. (1988), "An analysis of the association between pollution disclosure and economic performance", *Accounting, Auditing & Accountability Journal*,Vol. 1 No. 2, pp. 43-58.

Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPPS*. Penerbit Universitas Diponegoro.Semarang.

Ghozali, Imam. 2006. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ke 4. Badan Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang.

Gilson, Stuart, 1990, Bankruptcy, boards, banks, and block holders, *Journal of Financial Economics* 27, 355-387.

Gray, R , Dey, C., Owen, D., Evans, R. & Zadek, S., (1997). ''Struggling with the Praxis of Social Accounting: Stakeholders, Accountability, Audits and Procedures'', *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol. 10, No. 3, pp. 325-364.

Gray, R, Kouhy, R. and Lavers, S. (1995), " Corporate Social And Environmental Reporting: A Review Of The Literature And A Longitudinal Study Of Uk Disclosure", *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol. 8 No. 2, pp. 47-77.

Hackston, David and Milne, Marcus J., (1996). " Some Determinants Of Social And Environmental Disclosures In New Zaeland Companies", *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol. 9, No. 1, pp. 77-108

Haniffa, R.M., dan T.E. Cooke (2005), "The Impact of Culture and Governance on Corpor ate Social Reporting", *Journal of Accounting and Public Policy 24*, pp. 391-430.

Hendriksen, Eldon S., *Accounting Theory, 6th Edition, Richard D Irwin,* IOC Homewood Illinois, 1997.

Hidayah, Khusnul. 2007. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Pertanggung Jawaban Sosial Perusahaan Publik di Indonesia*, Skripsi Sarjana Fkultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2007.

Jensen, G.R; Solberg dan T.S.Zorn. 1992. Simultaneous Determinant of Insider ownership, debt and devident policies*. Journal of financial and quantitative analysis.*

Machmud dan Djakman. 2008. *Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR Disclosure) pada Laporan Tahunan Perusahaan : Study Empiris pada Perusahaan Publik yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia 2006*. Simposium Nasional Akuntansi 11

Mathiesen, H.2004. *Empirica l studies on ownership structure and performance.* http://www.encycogov.com

Nurkhin, A. 2009. Corporate Governance dan Profitabilitas; Pengaruhnya terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia).

Rawi, Muchlish Munawar (2010), "Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusi, Leverage dan Corporate Social Responsibility", Simposium Nasional Akuntansi 13.

Reverte, C. 2008. *Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure Ratings by Spanish Listed Firms, Journal of Business Ethics (2009)* 88:351–366 DOI 10.1007/s10551-008-9968-9.

Sayekti Y dan Wondabio L, S, *Pengaruh CSR Disclosure Terhadap Earning Response Coefficient*, Simposium Nasional Akuntansi X, 2007

Sembiring, E. R. 2005. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta, Simposium Nasional Akuntansi, Solo.

Sembiring Eddy Rismanda. 2003, "*Kinerja Keuangan, Political Visibility, Ketergantungan pada Hutang, dan pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*", Simposiun nasional akuntansi VI.

Suharto, Edi. 2007. Corporate Social Responsibility : What is and Benefit for Corporate. http://www.policy.hu/suharto. Diakses tanggal 19 Oktober 2009.

Sutopoyudo. 2009. Pengaruh Penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Profitabilitas Perusahaan. Sutopoyudo's Weblog at http://www.wordpress.com. Diakses tanggal 30 Oktober 2009

Tarjo. 2008. "Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang Saham serta *Cost of Equity Capital*" SNA 11 Pontianak

Utami, Indah Dewi dan Rahmawati. 2008. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, Dan Umur Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta

Zweibel, Je.rey, 1996, Dynamic capital structure under managerial entrenchment, *American Economic Review 86, 1197—1215.*

www.google.com

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Perusahaan yang Dijadikan Sampel Penelitian

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN
1	**AKRA**	PT AKR CORPORINDO	2008, 2009, 2010
2	**ALMI**	PT ALUMINDO LIGHT METAL INDUSTRY	2008, 2009, 2010
3	**APLI**	PT ASIAPLAST INDUSTRIES	2008, 2009, 2010
4	**ASII**	PT ASTRA INTERNATIONAL	2008, 2009, 2010
5	**AUTO**	PT ASTRA OTOPARTS	2008, 2009, 2010
6	**BRNA**	PT BERLINA	2008, 2009, 2010
7	**BTON**	PT BETONJAYA MANUNGGAL	2008, 2009, 2010
8	**CTBN**	PT CITRA TUBINDO	2008, 2009, 2010
9	**ETWA**	PT ETERINDO WAHANATAMA	2008, 2009, 2010
10	**GGRM**	PT GUDANG GARAM	2008, 2009, 2010
11	**HEXA**	PT HEXINDO ADIPERKASA	2008, 2009, 2010
12	**IKAI**	PT INTIKERAMIK ALAMASRI INDUSTRI	2008, 2009, 2010
13	**INTA**	PT INTRACO PENTA	2008, 2009, 2010
14	**JPRS**	PT JAYA PARI STEEL	2008, 2009, 2010
15	**KBLM**	PT KABELINDO MURNI	2008, 2009, 2010
16	**KICI**	PT KEDAUNG INDAH CAN	2008, 2009, 2010
17	**LMPI**	PT LANGGENG MAKMUR INDUSTRI	2008, 2009, 2010
18	**LTLS**	PT LAUTAN LUAS	2008, 2009, 2010
19	**LION**	PT LION METAL WORKS	2008, 2009, 2010
20	**LMSH**	PT LIONMESH PRIMA	2008, 2009, 2010
21	**MTDL**	PT METRODATA ELECTRONICS	2008, 2009, 2010
22	**MLIA**	PT MULIA INDUSTRINDO	2008, 2009, 2010
23	**PRAS**	PT PRIMA ALLOY STEEL	2008, 2009, 2010
24	**PYFA**	PT PRYIDAM FARMA	2008, 2009, 2010
25	**PTSN**	PT SAT NUSAPERSADA	2008, 2009, 2010
26	**STTP**	PT SIANTAR TOP	2008, 2009, 2010
27	**SOBI**	PT SORINI AGRO ASIA CORPORINDO	2008, 2009, 2010
28	**SSTM**	PT SUNSON TEXTILE MANUFACTURER	2008, 2009, 2010
29	**TBLA**	PT TUNAS BARU LAMPUNG	2008, 2009, 2010
30	**ULTJ**	PT ULTRA JAYA MILK INDUSTRY	2008, 2009, 2010
31	**UNTX**	PT UNITEX	2008, 2009, 2010
32	**YPAS**	PT YANAPRIMA HASTAPERSADA	2008, 2009, 2010

LAMPIRAN 2

Lampiran Pengungkapan Informasi CSR

No	Keterangan	Jumlah Item informasi CSR
1	Lingkungan	13
2	Energi	7
3	Kesehatan dan Keselamatan Tenaga Kerja	8
4	Lain-lain Tenaga Kerja	29
5	Produk	10
6	Keterlibatan Masyarakat	9
7	Umum	2
	Jumlah	**78**

	Kategori
	Lingkungan
1	Pengendalian polusi kegiatan operasi; pengeluaran riset dan pengembangan untuk pengurangan polusi
2	Pernyataan yang menunjukkan bahwa operasi perusahaan tidak mengakibatkan polusi atau memenuhi ketentuan hukum dan peraturan polusi;
3	Pernyataan yang menunjukkan bahwa polusi operasi telah atau akan dikurangi;
4	Pencegahan atau perbaikan kerusakan lingkungan akibat pengolahan sumber alam, misalnya reklamasi daratan atau reboisasi;
5	Konservasi sumber alam, misalnya mendaur ulang kaca, besi, minyak, air dan kertas;
6	Penggunaan material daur ulang;
7	Menerima penghargaan berkaitan dengan program lingkungan yang dibuat perusahaan;
8	Merancang fasilitas yang harmonis dengan lingkungan;
9	Kontribusi dalam seni yang bertujuan untuk memperindah lingkungan
10	Kontribusi dalam pemugaran bangunan sejarah
11	Pengolahan limbah
12	Mempelajari dampak lingkungan untuk memonitor dampak lingkungan perusahaan;
13	Perlindungan lingkungan hidup.
	Energi
1	Menggunakan energi secara lebih efisien dalam kegiatan operas;
2	Memanfaatkan barang bekas untuk memproduksi energi;
3	Mengungkapkan penghematan energi sebagai hasil produk daur ulang;
4	Membahas upaya perusahaan dalam mengurangi konsumsi energi;
5	Pengungkapan peningkatan efisiensi energi dari produk;
6	Riset yang mengarah pada peningkatan efisiensi energi dari produk;
7	Mengungkapkan kebijakan energi perusahaan.
	Kesehatan dan Keselamatan Tenaga Kerja
1	Mengurangi polusi, iritasi, atau resiko dalam lingkungan kerja;

2	Mempromosikan keselamatan tenaga kerja dan kesehatan fisik atau mental;
3	Mengungkapkan statistik kecelakaan kerja;
4	Mentaati peraturan standard kesehatan dan keselamatan kerja
5	Menerima penghargaan berkaitan dengan keselamatan kerja;
6	Menetapkan suatu komite keselamatan kerja
7	Melaksanakan riset untuk meningkatkan keselamatan kerja;
8	Mengungkapkan pelayanan kesehatan tenaga kerja
	Lain-lain Tenaga Kerja
1	Perekrutan atau memanfaatkan tenaga kerja wanita/orang cacat
2	Mengungkapkan persentase/jumlah tenaga kerja wanita/orang cacat dalam tingkat managerial;
3	Mengungkapkan tujuan penggunaan tenaga kerja wanita/orang cacat dalam pekerjaan
4	Program untuk kemajuan tenaga kerja wanita/orang cacat
5	Pelatihan tenaga kerja melalui program tertentu di tempat kerja
6	Memberi bantuan keuangan pada tenaga kerja dalam bidang pendidikan
7	Mendirikan suatu pusat pelatihan tenaga kerja.
8	Mengungkapkan bantuan atau bimbingan untuk tenaga kerja yang dalam proses mengundurkan diri atau yang telah membuat kesalahan
9	Mengungkapkan perencanaan kepemilikan rumah karyawan;
10	Mengungkapkan fasilitas untuk aktivitas rekreasi
11	Pengungkapkan persentase gaji untuk pensiun;
12	Mengungkapkan kebijakan penggajian dalam perusahaan
13	Mengungkapkan jumlah tenaga kerja dalam perusahaan
14	Mengungkapkan tingkatan managerial yang ada
15	Mengungkapkan disposisi staff - di mana staff ditempatkan
16	Mengungkapkan jumlah staff, masa kerja dan kelompok usia mereka
17	Mengungkapkan statistik tenaga kerja, mis. penjualan per tenaga kerja
18	Mengungkapkan kualifikasi tenaga kerja yang direkrut.
19	Mengungkapkan rencana kepemilikan saham oleh tenaga kerja;
20	Mengungkapkan rencana pembagian keuntungan lain.
21	Mengungkapkan informasi hubungan manajemen dengan tenaga kerja dalam meningkatkan kepuasan dan motivasi kerja;
22	Mengungkapkan informasi stabilitas pekerjaan tenaga kerja dan masa depan perusahaan;
23	Membuat laporan tenaga kerja yang terpisah;
24	Melaporkan hubungan perusahaan dengan serikat buruh
25	Melaporkan gangguan dan aksi tenaga kerja
26	Mengungkapkan informasi bagaimana aksi tenaga kerja dinegosiasikan.
27	Peningkatan kondisi kerja secara umum;
28	Informasi re-organisasi perusahaan yang mempengaruhi tenaga kerja;
29	Informasi dan statistik perputaran tenaga kerja
	Produk
1	Pengungkapan informasi pengembangan produk perusahaan, termasuk pengemasannya,

2	Gambaran pengeluaran riset dan pengembangan produk;
3	Pengungkapan informasi proyek riset perusahaan untuk memperbaiki produk
4	Pengungkapan bahwa produk memenuhi standard keselamatan;
5	Membuat produk lebih aman untuk konsumen;
6	Melaksanakan riset atas tingkat keselamatan produk perusahaan
7	Pengungkapan peningkatan kebersihan/kesehatan dalam pengolahan dan penyiapan produk;
8	Pengungkapan informasi atas keselamatan produk perusahaan
9	Pengungkapan informasi mutu produk yang dicerminkan dalam penerimaan penghargaan
10	Informasi yang dapat diverifikasi bahwa mutu produk telah meningkat (Misalnya ISO 9000).
	Keterlibatan Masyarakat
1	Sumbangan tunai, produk, pelayanan untuk mendukung aktivitas masyarakat, pendidikan dan seni
2	Tenaga kerja paruh waktu (part-time employment) dari mahasiswa/pelajar
3	Sebagai sponsor untuk proyek kesehatan masyarakat;
4	Membantu riset medis;
5	Sebagai sponsor untuk konferensi pendidikan, seminar atau pameran seni
6	Membiayai program beasiswa
7	Membuka fasilitas perusahaan untuk masyarakat;
8	Mensponsori kampanye nasional;
9	Mendukung pengembangan industri lokal
	Umum
1	Pengungkapan tujuan/kebijakan perusahaan secara umum berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat.
2	Informasi berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan selain yang disebutkan di atas

LAMPIRAN 3

Data Pengungkapan CSR Tahun 2008

2008	AKRA	ALMI	APLI	ASII	AUTO	BRNA	BTON	CTBN	ETWA	GGRM	HEXA	IKAI	INTA	JPRS	KBLM
Ling															
1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
4	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
5	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0
6	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0
7	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0
9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0
12	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0
13	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0
Eng															
1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1
2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
3	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
4	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
5	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0
Kst.krj															
1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0
2	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0
5	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
7	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0
Ln.tkj															
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0
7	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0
8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
11	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
15	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0
16	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0
17	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0
18	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
19	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0

22	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0
23	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
26	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
27	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0
28	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
29	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Prod															
1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0
2	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1
5	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0
10	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1
Masy															
1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0
4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0
7	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0
8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Umum															
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
jml	**36**	**8**	**5**	**41**	**16**	**28**	**23**	**19**	**19**	**27**	**14**	**21**	**17**	**12**	**8**
indeks	**0.462**	**0.103**	**0.064**	**0.527**	**0.205**	**0.359**	**0.295**	**0.244**	**0.244**	**0.346**	**0.179**	**0.269**	**0.218**	**0.154**	**0.103**

LAMPIRAN 3 (Lanjutan)

Data Pengungkapan CSR Tahun 2008

2008	KICI	LMPI	LTLS	LION	LMSH	MTDL	MLIA	PRAS	PYFA	PTSN	STTP	SOBI	SSTM	TBLA	ULTJ	UNTX	YPAS
Ling																	
1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1
5	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
8	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1
9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1
12	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0
13	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0
Eng																	
1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
6	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0
Kst.krj																	
1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0
5	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0
8	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0
Ln.tkj																	
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0
7	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1
8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0
16	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1
17	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
18	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0
19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

21	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0
22	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0
23	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
26	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
27	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1
28	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
29	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Prod																	
1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1
2	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0
3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0
8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1
10	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1
Masy																	
1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
3	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0
4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1
6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0
7	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0
8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
Umum																	
1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
jml	**8**	**13**	**8**	**10**	**10**	**9**	**13**	**5**	**9**	**29**	**28**	**32**	**9**	**15**	**17**	**17**	**17**
indeks	**0.103**	**0.167**	**0.103**	**0.128**	**0.128**	**0.115**	**0.167**	**0.064**	**0.115**	**0.371**	**0.358**	**0.410**	**0.115**	**0.192**	**0.218**	**0.218**	**0.218**

LAMPIRAN 3 (Lanjutan)

Data Pengungkapan CSR Tahun 2009

2009	AKRA	ALMI	APLI	ASII	AUTO	BRNA	BTON	CTBN	ETWA	GGRM	HEXA	IKAI	INTA	JPRS	KBLM
Ling															
1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0
3	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
4	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0
5	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0
6	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
7	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0
9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0
12	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0
13	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0
Eng															
1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1
2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
3	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
4	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0
5	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Kst.krj															
1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0
2	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0
5	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
7	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0
Ln.tkj															
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
7	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0
8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0
11	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
12	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0
15	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0
16	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0
17	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
18	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
19	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

22	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
23	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
26	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
27	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0
28	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
29	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Prod															
1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1
5	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
10	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1
Masy															
1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0
4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0
6	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0
7	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0
8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Umum															
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
jml	**36**	**9**	**5**	**37**	**29**	**20**	**15**	**17**	**19**	**17**	**20**	**9**	**22**	**19**	**8**
indeks	**0.462**	**0.115**	**0.064**	**0.474**	**0.372**	**0.256**	**0.192**	**0.218**	**0.244**	**0.218**	**0.256**	**0.115**	**0.282**	**0.244**	**0.103**

LAMPIRAN 3 (Lanjutan)

Data Pengungkapan CSR Tahun 2009

2009	KICI	LMPI	LTLS	LION	LMSH	MTDL	MLIA	PRAS	PYFA	PTSN	STTP	SOBI	SSTM	TBLA	ULTJ	UNTX	YPAS
Ling																	
1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1
5	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
8	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1
9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1
12	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0
13	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0
Eng																	
1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
5	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
6	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0
Kst.krj																	
1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0
5	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0
8	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0
Ln.tkj																	
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0
7	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1
8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1
15	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0
16	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0
17	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
18	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0
19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0

22	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0
23	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
26	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
27	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0
28	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
29	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Prod																	
1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1
2	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0
3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0
8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1
10	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1
Masy																	
1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
3	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0
4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1
6	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0
7	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0
8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
Umum																	
1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
jml	**8**	**8**	**10**	**12**	**15**	**8**	**16**	**5**	**8**	**26**	**28**	**25**	**9**	**15**	**21**	**12**	**15**
indeks	**0.128**	**0.103**	**0.128**	**0.154**	**0.192**	**0.103**	**0.205**	**0.064**	**0.103**	**0.333**	**0.359**	**0.321**	**0.115**	**0.192**	**0.269**	**0.154**	**0.192**

LAMPIRAN 3 (Lanjutan)

Data Pengungkapan CSR Tahun 2010

2010	AKRA	ALMI	APLI	ASII	AUTO	BRNA	BTON	CTBN	ETWA	GGRM	HEXA	IKAI	INTA	JPRS	KBLM
Ling															
1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0
3	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
4	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0
5	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0
6	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
7	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0
9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0
12	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0
13	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0
Eng															
1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1
2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
5	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
Kst.krj															
1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1
2	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0
5	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0
7	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1
Ln.tkj															
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
6	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
7	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0
8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0
11	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
12	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
13	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1
15	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0
16	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0
17	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
18	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
19	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

21	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0
23	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
26	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
27	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0
28	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
29	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Prod															
1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0
2	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1
5	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0
6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0
10	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1
Masy															
1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0
7	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0
8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Umum															
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
jml	**31**	**6**	**3**	**40**	**30**	**14**	**12**	**13**	**22**	**15**	**21**	**7**	**32**	**13**	**11**
indeks	**0.397**	**0.077**	**0.038**	**0.513**	**0.385**	**0.179**	**0.154**	**0.167**	**0.282**	**0.192**	**0.269**	**0.089**	**0.410**	**0.167**	**0.141**

LAMPIRAN 3 (Lanjutan)

Data Pengungkapan CSR Tahun 2010

2010	KICI	LMPI	LTLS	LION	LMSH	MTDL	MLIA	PRAS	PYFA	PTSN	STTP	SOBI	SSTM	TBLA	ULTJ	UNTX	YPAS
Ling																	
1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1
5	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
8	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1
9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0
12	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0
13	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0
Eng																	
1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
6	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0
Kst.krj																	
1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0
5	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0
8	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0
Ln.tkj																	
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0
6	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0
7	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0
8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
14	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1
15	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0
16	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0
17	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
18	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0
19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
22	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0
23	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
26	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
27	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0
28	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
29	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Prod																	
1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0
3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1
10	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1
Masy																	
1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
3	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0
7	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Umum																	
1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
jml	**7**	**10**	**8**	**12**	**13**	**8**	**10**	**4**	**7**	**23**	**28**	**25**	**4**	**12**	**14**	**9**	**10**
indeks	**0.089**	**0.128**	**0.103**	**0.154**	**0.167**	**0.103**	**0.128**	**0.051**	**0.089**	**0.295**	**0.359**	**0.321**	**0.051**	**0.154**	**0.179**	**0.115**	**0.128**

LAMPIRAN 4

Data Kepemilikan Manajemen

Nama Perusahaan	Kep.Manajemen 2008 *	Kep. Manajemen 2009 *	Kep. Manajemen 2010 *
AKRA	0.14	0.49	0.63
ALMI	1.62	1.5	1.59
APLI	7.69	7.69	6.67
ASII	0.04	0.04	0.04
AUTO	0.08	0.08	0.04
BRNA	10.51	10.51	10.51
BTON	9.58	9.58	9.58
CTBN	4.03	0.03	0.03
ETWA	0.06	0.06	0.06
GGRM	0.8	0.8	0.8
HEXA	0.14	0.19	0.21
IKAI	3.67	3.67	3.03
INTA	5.43	5.03	3.53
JPRS	2.2	15.53	15.53
KBLM	6.4	6.4	6.41
KICI	4.6	4.6	5
LMPI	0.01	0.01	0.01
LTLS	3.64	3.64	3.64
LION	0.8	0.2	0.23
LMSH	35.6	25.61	25.58
MTDL	8.35	10.59	10.83
MLIA	0.04	0.04	0.04
PRAS	6.27	5.91	5.91
PYFA	23.08	23.08	23.08
PTSN	70	3.53	11.46
STTP	3.1	3.1	3.1
SOBI	0.3	0.43	0.43
SSTM	6.65	7.66	7.51
TBLA	0.1	0.1	0.1
ULTJ	24.22	14.72	17.97
UNTX	0.01	0.01	0.02
YPAS	0.35	0.35	0.352

***Kepemilikan dalam hitungan persen**

LAMPIRAN 5

Data Kepemilikan Institusi

Nama Perusahaan	Kep.Institusi 2008*	Kep. Institusi 2009*	Kep. Institusi 2010*
AKRA	71.11	70.82	59.24
ALMI	80.99	80.92	80.99
APLI	56.31	56.31	66.66
ASII	50.11	50.11	50.11
AUTO	93.91	95.65	95.65
BRNA	51.42	51.42	51.42
BTON	54.31	79.87	79.87
CTBN	94	80.92	80.92
ETWA	66.35	73.83	48.15
GGRM	73.06	73.06	75.55
HEXA	76.21	76.19	78.71
IKAI	74.28	74.28	78.74
INTA	86.5	86.5	82.21
JPRS	68.42	68.42	68.42
KBLM	78.88	56.98	75.61
KICI	75.02	75.02	75
LMPI	77.53	77.54	77.53
LTLS	63.03	63.03	63.03
LION	57.7	57.7	57.7
LMSH	32.2	32.22	25.55
MTDL	12.93	12.32	12.32
MLIA	67.25	67.25	67.25
PRAS	80.61	45.24	45.24
PYFA	53.85	53.85	53.85
PTSN	22.06	22.07	22.07
STTP	56.76	56.76	56.76
SOBI	87.27	69.5	69.5
SSTM	69.53	69.53	89.46
TBLA	57.05	54.91	56.65
ULTJ	37.32	46.82	46.62
UNTX	69.37	69.37	69.37
YPAS	89.47	89.47	89.469

***Kepemilikan dalam hitungan persen**

LAMPIRAN 6

Data Leverage 2008

Nama Perusahaan	Total Hutang	Total Aktiva	Leverage*
AKRA	2918210000	4874851000	0.598625476
ALMI	1200831000	1636668000	0.733704698
APLI	150600000	276083000	0.545488132
ASII	40163000	80740000	0.497436215
AUTO	1190886	3981316	0.299118683
BRNA	231752000	432192000	0.536224641
BTON	15270566	70508815	0.216576693
CTBN	1066385	2088892	0.510502697
ETWA	168086	417549	0.402553952
GGRM	8553688	24072959	0.355323498
HEXA	1134127	1966536	0.576713063
IKAI	438111	784499	0.558459603
INTA	808595	1137218	0.71102902
JPRS	129572	399344	0.324462118
KBLM	233909	459111	0.509482456
KICI	20322	86218	0.235704841
LMPI	167168	560078	0.298472713
LTLS	2485725	3440010	0.722592376
LION	51934000	253142000	0.20515758
LMSH	24090000	61988000	0.388623605
MTDL	869036	1288796	0.674300665
MLIA	8702671	3740646	2.326515527
PRAS	440568000	555321000	0.793357355
PYFA	29402000	98655000	0.298028483
PTSN	448998000	964585000	0.465483083
STTP	263313	626750	0.420124452
SOBI	516717000	1111099598	0.465050119
SSTM	618787	900907	0.68684892
TBLA	1908929	2802497	0.681152915
ULTJ	603996	1718997	0.35136536
UNTX	322097	153147	2.103197386
YPAS	62061	180550	0.343733038

***Total hutang/Total Aktiva**

Lampiran 6 (Lanjutan)

Data Leverage 2009

Nama Perusahaan	Total Hutang	Total Aktiva	Leverage*
AKRA	3832253000	6059070429	0.632482003
ALMI	1019545826	1481610909	0.688133315
APLI	146756029	302381111	0.485334644
ASII	40006000	88938000	0.449818975
AUTO	1436161	4644939	0.309188345
BRNA	305973000	507226403	0.603227668
BTON	5157471	69783877	0.073906341
CTBN	851375	1863990	0.456748695
ETWA	270972000	535796571	0.505736719
GGRM	8848424	27230965	0.324939788
HEXA	1112601	2045088	0.544035758
IKAI	454263	764903	0.593883146
INTA	682054	1039511	0.656129661
JPRS	82262329	353951010	0.232411624
KBLM	131065	354781	0.369425082
KICI	23596	84277	0.27998149
LMPI	141612	540514	0.261995064
LTLS	2125280	3081130	0.689772908
LION	43567153	271366371	0.160547355
LMSH	33108	72831	0.454586646
MTDL	653776	1059054	0.617320741
MLIA	6758596	3238593	2.086892672
PRAS	342177	420714	0.813324491
PYFA	26911	99937	0.269279646
PTSN	432513	899685	0.480738258
STTP	144211	548720	0.262813457
SOBI	522093000	1262528507	0.413529672
SSTM	563976000	877231000	0.642904777
TBLA	1787639000	2786340214	0.641572408
ULTJ	538164	1732702	0.346099907
UNTX	281936	143665	1.962454953
YPAS	67466292	191136147	0.352975055

***Total hutang/Total Aktiva**

Lampiran 6 (Lanjutan)

Data Leverage 2010

Nama Perusahaan	Total Hutang	Total Aktiva	Leverage*
AKRA	5279183391	7665590356	0.688685821
ALMI	998356228	1504154333	0.663732575
APLI	105490781	334950549	0.314944344
ASII	63542000	112857000	0.563031092
AUTO	1725025	5585852	0.308820391
BRNA	349554004	550907477	0.634505826
BTON	16630315	89824015	0.185143305
CTBN	161612	273675	0.590525258
ETWA	231197698	533380349	0.433457473
GGRM	9544517	30741679	0.310474812
HEXA	121223073	217562509	0.557187328
IKAI	306906306	643787996	0.476719522
INTA	1222858277	1634903848	0.747969539
JPRS	111147337	411281598	0.270246317
KBLM	176043245	403194715	0.436620914
KICI	22001345739	85942208666	0.256001633
LMPI	207224000	608920000	0.340313999
LTLS	2773189000	3591139000	0.772231039
LION	43971457	303899975	0.144690558
LMSH	31414708371	78200046845	0.401722373
MTDL	587094865	945242002	0.621105351
MLIA	5017521	4532300	1.107058691
PRAS	326702936	461968723	0.707197089
PYFA	23361793	100586999	0.232254598
PTSN	357248651	825566765	0.432731387
STTP	201933974	649273976	0.311015044
SOBI	959729054	1656571520	0.579346586
SSTM	549285000	872459000	0.629582594
TBLA	2409512453	3651105169	0.659940577
ULTJ	705472	2006596	0.353156852
UNTX	317461	153902	2.062750876
YPAS	69360274	200856258	0.345322942

***Total hutang/Total Aktiva**

Lampiran 7

Data Profitabilitas 2008

Nama Perusahaan	Laba Sebelum Pajak	Penjualan Bersih	Profitabilitas*
AKRA	210033000	9472529000	0.022172854
ALMI	4567000	2376798000	0.001921493
APLI	-4821000	300786000	-0.016028007
ASII	9191000000	97064000000	0.094690101
AUTO	566025000	5278215000	0.107237958
BRNA	19410000	479934278	0.040443037
BTON	20823062	172390663	0.120789964
CTBN	214954	3321493	0.064716078
ETWA	617212000	714819000	0.863452147
GGRM	1880492000	30251643000	0.062161649
HEXA	67116000	554219000	0.121100143
IKAI	3306000	245658000	0.013457734
INTA	22944000	1120472000	0.020477085
JPRS	49158000	732703000	0.067091304
KBLM	3988000	539697000	0.007389331
KICI	3057000	93195000	0.032802189
LMPI	2572000	326183000	0.007885144
LTLS	145846000	4458094000	0.032714878
LION	37840000	229607000	0.164803338
LMSH	9237000	163317000	0.056558717
MTDL	29956000	342220000	0.087534335
MLIA	-758722	3346703	-0.2267073
PRAS	-14813000	410673000	-0.036070061
PYFA	2309000	119581000	0.019309088
PTSN	-5125000	2161376000	-0.002371175
STTP	4816000	624401000	0.007712992
SOBI	142496317	1493210885	0.095429466
SSTM	-68764000	540163000	-0.127302314
TBLA	63337000	3955846000	0.016010987
ULTJ	303712	1362607	0.222890386
UNTX	-67214	154110	-0.436145339
YPAS	18693000	277757000	0.067299834

***Laba setelah pajak/Penjualan bersih**

Lampiran 7 (Lanjutan)

Data Profitabilitas 2009

Nama Perusahaan	Laba Sebelum Pajak	Penjualan Bersih	Profitabilitas*
AKRA	274718650	8959841972	0.030661104
ALMI	26220836	1754202217	0.014947442
APLI	30142715	284538777	0.10593535
ASII	10040000	98526000	0.101902036
AUTO	768265	5265798	0.145897165
BRNA	20260228	537142366	0.037718544
BTON	9388157	133110645	0.070528972
CTBN	132777	2229170	0.059563425
ETWA	10416886	765430931	0.013609178
GGRM	3455702	32973080	0.104803737
HEXA	319842	3207232	0.099725246
IKAI	-35593	225837	-0.157604821
INTA	37473	1118952	0.033489372
JPRS	1917378	302868416	0.006330729
KBLM	1695000	301331000	0.005625044
KICI	-5215	83011	-0.062822999
LMPI	5992000	381141000	0.015721216
LTLS	85925000	3746865000	0.022932505
LION	33613329	197507850	0.170187306
LMSH	2401000	124811000	0.019237086
MTDL	10065	3396917	0.002962981
MLIA	1442021	3164691	0.455659336
PRAS	-36216	161201	-0.224663619
PYFA	3773	132001	0.028583117
PTSN	-36313000	2006960000	-0.018093534
STTP	41072	627115	0.06549357
SOBI	157548060	1470959570	0.107105636
SSTM	31135000	427199000	0.072881725
TBLA	138245000	2783572757	0.04966459
ULTJ	61153	1613928	0.037890694
UNTX	30680	145590	0.210727066
YPAS	18540681	278875340	0.066483759

***Laba setelah pajak/Penjualan bersih**

Lampiran 7 (Lanjutan)

Data Profitabilitas 2010

Nama Perusahaan	Laba Sebelum Pajak	Penjualan Bersih	Profitabilitas*
AKRA	310916115	12194997466	0.025495382
ALMI	43722582	3019070483	0.014482134
APLI	24659769	283739416	0.086909917
ASII	14366000	129991000	0.110515343
AUTO	1141179	6255109	0.182439507
BRNA	34760866	568328198	0.061163367
BTON	8393401	127918510	0.065615219
CTBN	18368	214098	0.085792488
ETWA	38038333	810859292	0.046911139
GGRM	4146282	37691997	0.110004307
HEXA	34025703	341194874	0.09972513
IKAI	-39209333	228717474	-0.171431296
INTA	83081384	1833180691	0.045320892
JPRS	28445580	427792535	0.066493867
KBLM	3921612	542618176	0.007227204
KICI	3259699213	80789650755	0.04034798
LMPI	2794000	401594000	0.006957275
LTLS	85925000	3901733000	0.022022265
LION	38631299	207832623	0.185876974
LMSH	735053634	161011674	4.565219501
MTDL	30438568	3953971372	0.007698227
MLIA	3380767	1574744	2.146867046
PRAS	306286	287200306	0.001066454
PYFA	4199203	140858442	0.029811511
PTSN	-12611917	2208116841	-0.005711617
STTP	42630759	762612830	0.05590092
SOBI	63227861	1874284052	0.033734407
SSTM	9918000	446625000	0.022206549
TBLA	246663187	2951113862	0.08358308
ULTJ	107123	1880411	0.05696798
UNTX	-25288	164593	-0.153640412
YPAS	21186130	348359144	0.060816919

***Laba setelah pajak/Penjualan bersih**

Lampiran 8

Data Profile

Nama Perusahaan	Profile 2008 *	Profile 2009 *	Profile 2010 *
AKRA	1	1	1
ALMI	1	1	1
APLI	0	0	0
ASII	1	1	1
AUTO	1	1	1
BRNA	0	0	0
BTON	1	1	1
CTBN	1	1	1
ETWA	1	1	1
GGRM	1	1	1
HEXA	1	1	1
IKAI	0	0	0
INTA	1	1	1
JPRS	1	1	1
KBLM	0	0	0
KICI	1	1	1
LMPI	0	0	0
LTLS	1	1	1
LION	1	1	1
LMSH	1	1	1
MTDL	0	0	0
MLIA	0	0	0
PRAS	1	1	1
PYFA	0	0	0
PTSN	0	0	0
STTP	1	1	1
SOBI	1	1	1
SSTM	0	0	0
TBLA	1	1	1
ULTJ	1	1	1
UNTX	0	0	0
YPAS	0	0	0

***Variabel Dummy**

Lampiran 9

Data Ukuran Perusahaan (Size) 2008

Nama Perusahaan	Total Aktiva	Ukuran Perusahaan (Size) *
AKRA	4874851000	22.30735538
ALMI	1636668000	21.2159283
APLI	276083000	19.4362121
ASII	80740000	25.11449995
AUTO	3981316	22.10487825
BRNA	432192000	19.88438049
BTON	70508815	18.0712483
CTBN	2088892	14.55214434
ETWA	417549	19.84991246
GGRM	24072959	23.90435501
HEXA	1966536	21.39953946
IKAI	784499	20.48055586
INTA	1137218	20.85185077
JPRS	399344	19.80533376
KBLM	459111	19.94480257
KICI	86218	18.27238953
LMPI	560078	20.14358662
LTLS	3440010	21.95874022
LION	253142000	19.34946115
LMSH	61988000	17.94245138
MTDL	1288796	20.97697429
MLIA	3740646	22.04252416
PRAS	555321000	20.13505688
PYFA	98655000	18.40713947
PTSN	964585000	20.68720851
STTP	626750	20.2560583
SOBI	1111099598	20.82861599
SSTM	900907	20.61891259
TBLA	2802497	21.75377664
ULTJ	1718997	21.26500682
UNTX	153147	18.84690569
YPAS	180550	19.01151831

***Ln (Total Aktiva)**

Lampiran 9 (Lanjutan)

Data Ukuran Perusahaan (Size) 2009

Nama Perusahaan	Total Aktiva	Ukuran Perusahaan (Size) *
AKRA	6059070429	22.52482223
ALMI	1481610909	21.11639578
APLI	302381111	19.52719874
ASII	88938000	18.30345006
AUTO	4644939	15.3512888
BRNA	507226403	20.04446802
BTON	69783877	18.06091355
CTBN	1863990	14.43822991
ETWA	535796571	20.09926512
GGRM	27230965	17.1198653
HEXA	2045088	14.53095138
IKAI	764903	13.54750431
INTA	1039511	13.85426097
JPRS	353951010	19.68466907
KBLM	354781	19.68701126
KICI	84277	11.34186427
LMPI	540514	20.1080311
LTLS	3081130	21.84856225
LION	271366371	19.41898039
LMSH	72831	18.10365225
MTDL	1059054	13.87288661
MLIA	3238593	14.99064953
PRAS	420714	12.94970855
PYFA	99937	11.51229527
PTSN	899685	20.61755526
STTP	548720	13.21534357
SOBI	1262528507	20.9563823
SSTM	877231000	20.59228091
TBLA	2786340214	21.74799482
ULTJ	1732702	21.27294787
UNTX	143665	18.78299436
YPAS	191136147	19.06849654

***Ln (Total Aktiva)**

Lampiran 9 (Lanjutan)

Data Ukuran Perusahaan (Size) 2010

Nama Perusahaan	Total Aktiva	Ukuran Perusahaan (Size) *
AKRA	7665590356	22.76000737
ALMI	1504154333	21.13149667
APLI	334950549	19.62949346
ASII	112857000	18.54163209
AUTO	5585852	15.53574753
BRNA	550907477	20.12707743
BTON	89824015	18.31336293
CTBN	273675	12.51969655
ETWA	533380349	20.09474533
GGRM	30741679	17.24112991
HEXA	217562509	19.19799676
IKAI	643787996	20.28288003
INTA	1634903848	21.21484983
JPRS	411281598	19.83478869
KBLM	403194715	19.81493017
KICI	85942208666	25.17694092
LMPI	608920000	20.22719745
LTLS	3591139000	22.00173526
LION	303899975	19.53220918
LMSH	78200046845	25.08253608
MTDL	945242002	20.66695154
MLIA	4532300	15.32673987
PRAS	461968723	19.95100775
PYFA	100586999	18.42653357
PTSN	825566765	20.5315807
STTP	649273976	20.29136534
SOBI	1656571520	21.22801595
SSTM	872459000	20.58682622
TBLA	3651105169	22.01829574
ULTJ	2006596	21.41970547
UNTX	153902	18.85182481
YPAS	200856258	19.11810008

***Ln (Total Aktiva)**

LAMPIRAN 10

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSRD	96	.0385	.5256	.205929	.1153743
Kep. Manajemen	96	.0001	.7000	.059933	.0973635
Kep. Institusi	96	.1232	.9565	.642949	.1908418
Leverage	96	.0739	2.3265	.558709	.4089054
Profitabilitas	96	-.4361	4.5652	.117322	.5229555
Profile	96	.00	1.00	.6250	.48666
Size	96	11.3419	25.1769	19.337371	2.8526770
Valid N (listwise)	96				

Uji Normalitas

Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters[a,,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.10744691
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.100
	Negative	-.053
Kolmogorov-Smirnov Z		.977
Asymp. Sig. (2-tailed)		.296

LAMPIRAN 10 (Lanjutan)

Hasil Uji Multikoliniaritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kep.Manajemen	,669	1,494
	Kep.Institusi	,697	1,434
	Leverage	,847	1,180
	Profitabilitas	,946	1,057
	Profile	,843	1,187
	Ukuran Perusahaan	,961	1,041

Uji Heteroskedatis

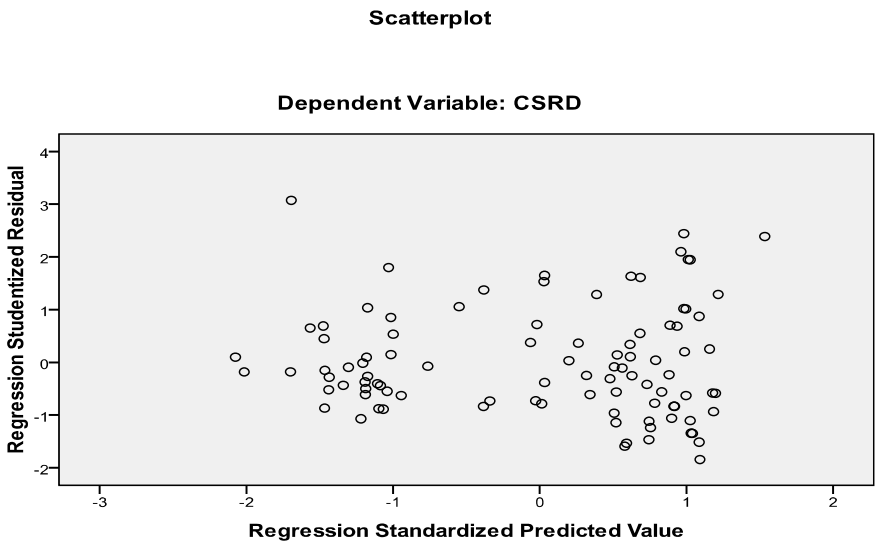

LAMPIRAN 10 (Lanjutan)

Hasil Uji Autokolerasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value[a]	-.02209
Cases < Test Value	48
Cases >= Test Value	48
Total Cases	96
Number of Runs	41
Z	-1.642
Asymp. Sig. (2-tailed)	.101

LAMPIRAN 10 (Lanjutan)

Hasil Koofisien Regresi Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.134	.103		1.300	.197
	Kep.Manajemen	-.083	.143	-.070	-.581	.563
	Kep.Institusi	-.062	.071	-.103	-.868	.388
	Leverage	.001	.030	.003	.025	.980
	Profitabilitas	-.013	.022	-.059	-.577	.565
	Profile	.081	.025	.340	3.165	.002
	Ukuran Perusahaan	.004	.004	.087	.861	.391

Hasil Uji Koofisien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.364[a]	.133	.074	.11101

LAMPIRAN 10 (Lanjutan)

Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
H1	Kepemilikan Manajemen berpengaruh positif terhadap Pengungkapan CSR	Ditolak
H2	Kepemilikan Institusi berpengaruh negatif terhadap Pengungkapan CSR	Ditolak
H3	Leverage berpengaruh negatif terhadap Pengungkapan CSR	Ditolak
H4	Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Pengungkapan CSR	Ditolak
H5	Profile berpengaruh positif terhadap Pengungkapan CSR	Diterima
H6	Ukuran Perusahaan (SIZE) berpengaruh positif terhadap Pengungkapan CSR	Ditolak